

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM  
BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 56  
BANDA ACEH**

**Skripsi**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

oleh

Azkie Afna

20080025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH**

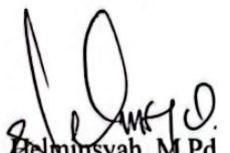
**2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

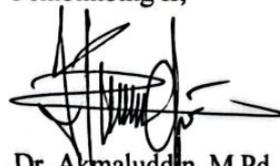
Nama : Azkia Afna  
Nim : 20080025  
Program Studi : PGSD  
Judul Skripsi : Hubungan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)  
Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 56  
Banda Aceh.

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Pembimbing I,

  
Helmiyah, M.Pd  
NIDN: 1320108501

Banda Aceh, 2 Juli 2024  
Pembimbing II,

  
Dr. Akmaluddin, M.Pd  
NIDN: 1301078601

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGSD

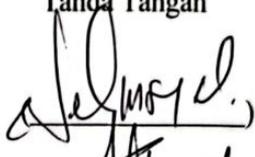
  
Teuku Mahmud, M.Pd  
NIDN: 1322028701

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

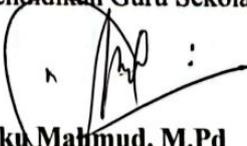
**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM  
BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR  
IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 56 BANDA ACEH**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 21 Agustus 2024

		Tanda Tangan
Pembimbing I	: <u>Helminsyah, M.Pd</u> NIDN. 1320108501	
Pembimbing II	: <u>Dr. Akmaluddin S.Pd.I, M.Pd</u> NIDN. 1301018601	
Penguji I	: <u>Dr. Lili Kasmini, S.Si, M.Si</u> NIDN. 0117126801	
Penguji II	: <u>Aprian Subhananto, M.Pd</u> NIDN. 1320048701	

Menyetujui  
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
Teuku Mahmud, M.Pd  
NIDN : 1322028701

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

  
Dr. Syarfuni, M.Pd  
NIDN : 0128068203

## LEMBARAN PERSETUJUAN

### HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 56 BANDA ACEH

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 21 Agustus 2024

Pembimbing I

  
**Helminsyah, M.Pd**  
NIDN. 1320108501

Pembimbing II

  
**Dr. Akmaluddin, M.Pd**  
NIDN. 1301018601

Menyetujui  
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
**Teuku Mahmud, M.Pd**  
NIDN : 1322028701

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

  
**Dr. Syarifani, M.Pd**  
NIDN : 0128068203

## PENGESAHAN KELULUSAN

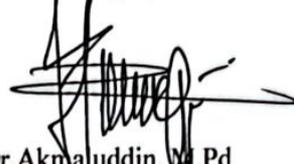
Skripsi dengan judul "Hubungan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Banda Aceh" telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Azkia Afna, 20080025, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Getsempena Banda Aceh Pada Rabu, 21 Agustus 2024

Menyetujui:

Pembimbing I,

  
Helmihsyah, M.Pd  
NIDN: 1320108501

Pembimbing II,

  
Dr. Akmauddin, M.Pd  
NIDN: 1301018601

Menyetujui,  
Ketua Prodi PGSD

  
Teuku Mahmud, M.Pd  
NIDN: 132202871

Mengetahui,  
Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

  
Dr. Syarfuni, M.Pd  
NIDN: 012880682

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : Azkia Afna

NIM : 20080025

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di kutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau Dekan FKIP.

Banda Aceh, 21 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



*Azkia Afna*

Azkia Afna

NIM: 20080025

## **MOTTO**

*“Allah tidak akan membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”*

(Q.S Al-Baqarah : 286)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang engkau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

*“ Only you can change your life. Nobody else can do it for you.”*

“Orang lain ga akan bisa faham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Hubungan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Banda Aceh”. Shalawat bersertakan salam tidak lupa pula penulis hantarkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pelopor pencerahan ilmu pengetahuan. Skripsi ini penulis ajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Lili Kasmini, M.Si. selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena.
2. Bapak Dr. Syarfuni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena.
3. Bapak Teuku Mahmud, M.Pd. selaku ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena.

4. Bapak Helminsyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Akmaluddin, S.Pd.I, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa sabar dan meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Jailani Yusti, S.Ag,M.Pd. selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, Kabid Pembinaan SD beserta staf karyawan yang telah memberikan surat izin penelitian di SD Negeri 56 Banda Aceh.
6. Bapak Musriadi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 56 Banda Aceh beserta dewan guru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan ikut serta membantu suksesnya penelitian ini.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, cinta pertama dan panutanku Ayahanda Tarmizi dan pintu surgaku Ibunda Darmawati, yang selalu berusaha memberikan yang terbaik, menjadi kekuatan dan motivasi penulis sampai berada di titik ini. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih serta sujud yang selalu menjadi doa untuk kesuksesan penulis.
8. Kepada cinta kasih kedua, adik kandung satu-satunya Gubrina Tiara, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis dengan penuh kasih dan sayang selama proses perkuliahan sampai pembuatan skripsi ini.
9. Sahabat tersayang penulis selama di perkuliahan Afridayani dan kakak sepupu tersayang Uswatun Fahima, S.Pd yang selalu ada untuk berbagi suka dan duka, memberikan semangat dan motivasi sejak awal perkuliahan sampai dalam proses penyelesaian tugas akhir perkuliahan ini.

10. Teman-teman mahasiswa/I angkatan 2020 yang ikut membantu selama menjalani perkuliahan dan banyak memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan yang terakhir, kepada diri sendiri. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Telah sabar, semangat, pantang menyerah dan tetap konsisten dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan menyelesaikan perkuliahan sesuai dengan yang diinginkan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 23 Juni 2024

Azkie Afna

NIM. 20080025

## ABSTRAK

Azkiya Afna. 2024. Hubungan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Banda Aceh. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing I. Helminsyah, M.Pd., Pembimbing II. Dr. Akmaluddin, S.Pd.I, M.Pd.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dengan lingkungannya. Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV yaitu hasil belajar IPAS siswa yang masih rendah, rendahnya pemahaman konsep IPAS ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu model pembelajaran yang digunakan guru belum inovatif sehingga mengakibatkan kejenuhan pada siswa dalam belajar dan berkurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPAS. Permasalahan tersebut memerlukan solusi dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 56 Banda Aceh. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian eksperimen jenis *One Group Pretest dan Posttest*. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling di kelas IV yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest*, dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 66,25 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 83,125. Teknik analisis data berbantu SPSS uji-correlation yang menunjukkan nilai sebesar 0,875, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 56 Banda Aceh. Maka kriteria pengambilan keputusan yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Model PBL memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), IPAS, Hasil Belajar.

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
2.1 Model Pembelajaran .....	9
2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) .....	10
2.1.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) .....	12
2.1.3 Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	13
2.2 Hasil Belajar .....	15
2.2.1 Pengertian Hasil Belajar .....	15
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	18
2.3 Pembelajaran IPAS.....	19
2.3.1 Pengertian Pembelajaran IPAS.....	19
2.3.2 Tujuan Mata Pelajaran IPAS .....	23
2.3.3 Karakteristik IPAS.....	24

2.4	Materi Kekayaan Budaya Indonesia.....	24
2.4.1	Pengertian Budaya.....	24
2.4.2	Bentuk Keragaman Sosial dan Budaya .....	25
2.5	Kajian Penelitian Yang Relevan.....	28
2.6	Kerangka Berfikir.....	31
2.7	Hipotesis Penelitian.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>34</b>
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
3.3.1	Populasi Penelitian .....	36
3.3.2	Sampel Penelitian .....	36
3.4	Variabel Penelitian .....	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.6	Instrumen Penelitian.....	38
3.7	Teknik Analisis Data .....	40
3.7.1	Uji Instrumen.....	40
3.7.2	Uji Prasyarat .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Pelajaran IPAS .....	5
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning .....	14
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian .....	35
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen.....	39
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Pretest dan Posttest.....	39
Tabel 3.4 Interpretasi Validitas .....	40
Tabel 3.5 Koefisien Reliabilitas .....	41
Tabel 3.6 Indeks Tingkat Kesukaran .....	42
Tabel 3.7 Interpretasi Indeks Diskriminasi Soal .....	42
Tabel 3.8 Interpretasi Nilai Korelasi .....	44
Tabel 3.9 Klasifikasi Nilai Gain .....	45
Tabel 4.1 Data Hasil Pretest dan Posttest .....	47
Tabel 4.2 Data Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.3 Uji Validitas Soal Pretest .....	49
Tabel 4.4 Uji Validitas Soal Posttest .....	49
Tabel 4.5 Uji Reabilitas Soal Pretest.....	51
Tabel 4.6 Uji Reabilitas Soal Posttest .....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretest .....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Posttest .....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Daya Beda Soal Pretest .....	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Daya Beda Soal Posttest .....	54

Tabel 4.11 <i>Test of Normality</i> .....	55
Tabel 4.12 <i>Paired Samples Test</i> .....	56
Tabel 4.13 Nilai Rata-Rata Hasil Uji Nilai Gain .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Kurikulum Merdeka.....	67
Lampiran 2 Soal Pretest .....	74
Lampiran 3 Soal Posttest.....	77
Lampiran 4 Kunci Jawaban.....	80
Lampiran 5 LKPD.....	81
Lampiran 6 Dokumentasi .....	88
Lampiran 7 Surat Keputusan Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi.....	89
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fkip Universitas Bina Bangsa Getsempena.....	90
Lampiran 9 Surat Izin Pengumpulan Data Dari Dinas Pendidikan.....	90
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SD Negeri Banda Aceh.....	91
Lampiran 11 Hasil Pengolahan Data.....	92
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	97

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu dasar dan kewajiban yang harus diikuti oleh setiap negara. Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan kehidupan ke arah yang lebih baik di masa depan. Hal demikian dapat terjadi jika masyarakat memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi dalam kehidupan. UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 mengatakan bahwa usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia utuh tersebut yaitu manusia yang beriman dan taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Suatu rangkaian kegiatan dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukannya suatu rangkaian kegiatan untuk menjadikan manusia menjadi pribadi yang utuh.

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru, peningkatan hasil belajar siswa dapat diusahakan oleh seorang guru dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan model atau strategi pembelajaran, kenyataan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru sangat berhubungan terhadap hasil belajar dan salah satunya adalah melalui penggunaan model pembelajaran Problem-Based Learning. Duch (dalam Aris Shoimin 2014: 130), Problem-Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Wisudawati dan Sulistyowati (2015: 88), *Problem Based Learning (PBL)* digunakan untuk mendukung pola berpikir tingkat tinggi (HOT atau higher-order thinking) dalam situasi yang berorientasi masalah, termasuk belajar “how to learn”. Peran guru dalam PBL adalah mengajukan masalah, memberikan pertanyaan dan memfasilitasi untuk penyelidikan dan dialog. Guru harus memberikan kesempatan siswa menambah kemampuan menemukan dan kecerdasan. Dalam PBL ini, lingkungan harus ditata sedemikian rupa sehingga nyaman dan terbuka untuk saling bertukar ide.

Aris Shoimin (2014: 132) ada 8 kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu sebagai berikut: (1) siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata; (2) siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar; (3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada

hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi. (4) terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok. (5) siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi. (6) siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri. (7) siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka. (8) kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Hasil belajar adalah ukuran kemampuan dari kinerja yang diperoleh siswa dalam belajar. Sudjana (2016: 3), mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian atau penentuan hubungan, pengorganisasian, serta penilaian. (Herneta Fatirani, 2022).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 56 Banda Aceh, pada saat melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada tanggal 16 Oktober 2023 ditemukan permasalahan pada pembelajaran IPAS yaitu hasil belajar IPAS siswa belum optimal, siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa yang sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung, sarana dan prasarana di kelas kurang memadai (alat peraga), dan nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) masih terdapat siswa yang tidak memenuhi ketercapaian rentang nilai. Rendahnya pemahaman konsep IPAS ini disebabkan oleh beberapa faktor; model pembelajaran yang digunakan guru belum inovatif sehingga mengakibatkan kejenuhan pada siswa dalam belajar dan berkurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPAS.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran cukup bervariasi, guru sudah menerapkan pembelajaran secara diskusi atau pembelajaran berbasis kelompok, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 4-5 siswa yang heterogen, namun dalam penerapan model pembelajaran belum maksimal dan belum sesuai dengan sintaknya sehingga siswa kurang antusias

mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan masih berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) dan belum memperoleh hasil yang diharapkan.

Permasalahan yang muncul dari pembelajaran di atas yaitu siswa cenderung pasif hanya dapat menerima informasi yang diberikan dan tidak memberikan tanggapan dengan serius. Saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang cenderung mengobrol dengan temannya. Dalam proses pembelajaran siswa tidak dapat mengemukakan pendapatnya dan tidak ada keinginan untuk bertanya. Menurut analisis guru kelas IV SDN 56 Banda Aceh banyak siswa yang kurang memahami materi. Kurangnya siswa dalam memahami materi berhubungan terhadap hasil belajar siswa. Dampak lebih lanjut menjadikan mata pelajaran IPAS dianggap sulit oleh siswa, sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang nilainya belum mencapai rentang nilai pada Kurikulum Merdeka. Sebagai gambaran awal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Ulangan Pelajaran IPAS**

Subjek	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah siswa
Kelas IV	12	20	32

**(Sumber: Dokumentasi Daftar Nilai Mata Pelajaran IPAS kelas IV SDN 56 Banda Aceh)**

Permasalahan tersebut memerlukan solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik pada pembelajaran IPAS. Model pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran secara langsung sehingga siswa tidak merasa bosan. Guru perlu memilih model

pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar IPAS siswa, model pembelajaran yang dipilih peneliti adalah model pembelajaran PBL.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mencari Hubungan Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV semester genap tahun ajaran 2024. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN 56 Banda Aceh”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
3. Hasil belajar siswa masih rendah, dapat dilihat dari hasil belajar yang masih belum mencapai rentang nilai yang baik.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dititik beratkan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Problem Based Learning (PBL)*.
2. Penelitian dibatasi pada masalah hasil belajar yaitu pada ranah kognitif.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* berhubungan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 56 Banda Aceh?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 56 Banda Aceh.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru agar dalam menyampaikan materi pembelajaran hendaknya memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

##### 2. Bagi Siswa

Untuk mendapatkan pengalaman baru dan untuk mengembangkan hasil belajar yang baik.

##### 3. Bagi Sekolah

Sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka mengembangkan hasil belajar IPAS di SDN 56 Banda Aceh.

##### 4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan peneliti tentang manfaat dan peningkatan pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dan sebagai calon pendidik, untuk mengetahui kondisi obyektif

siswa dengan segala latar belakangnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Model Pembelajaran**

Penggunaan model pembelajaran dengan tepat dapat menjadi penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Suprijono (2016:64) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat di artikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Soekamto (dalam Shoimin 2014: 23-24), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru, peningkatan hasil belajar siswa dapat diusahakan oleh seorang guru dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan model atau strategi pembelajaran, kenyataan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru sangat berhubungan

terhadap hasil belajar dan salah satunya adalah melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### **2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

Menurut Santyasa dkk. (2020) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan literasi dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Saputra dkk. (2019) mengemukakan bahwa PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hal lebih luas yang berfokus pada mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Melalui PBL siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran.

Menurut Aminah dkk., (2021) yang menjelaskan bahwa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS, dapat membuat peserta didik mampu berpikir tingkat tinggi. Peserta didik harus belajar dalam memecahkan masalah untuk mengembangkan kemampuannya dalam menganalisis dan mengolah informasi yang diperolehnya.

Menurut Widiawati dkk., (2018) PBL adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan literasi, materi, dan pengaturan diri. PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan siswa,

serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. PBL merupakan pembelajaran berdasarkan teori kognitif yang didalamnya termasuk teori belajar konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dapat dikembangkan jika peserta didik melakukan sendiri, menemukan, dan memindahkan kekomplekan pengetahuan yang ada (Misidawati & Sundari, 2021).

Model pembelajaran dengan *Problem Based Learning* menawarkan kebebasan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam model *pembelajaran Problem Based Learning*, peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskan peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Seperti dikutip oleh visser, mengatakan bahwa strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* merupakan usaha untuk membentuk suatu proses pemahaman isi suatu mata pelajaran pada seluruh kurikulum. Ciri-ciri model pembelajaran *problem based learning* adalah:

- (1) Menggunakan permasalahan dalam dunia nyata,
- (2) Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah,
- (3) Tujuan pembelajaran ditentukan oleh peserta didik,
- (4) Guru berperan sebagai fasilitator.

Pembelajaran berbasis masalah ini membuat peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika peserta didik belajar, maka peserta didik dapat memilih model pembelajaran yang sesuai, terampil menggunakan model pembelajaran tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses

pembelajarannya.

Pada prinsipnya, tujuan utama pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menggali daya kreativitas peserta didik dalam berfikir dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar. Model pembelajaran ini tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagi peran orang dewasa melalui partisipasi mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar mandiri.

### **2.1.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

Menurut Aris Shoimin (2014: 132) ada 8 kelebihan model pembelajaran PBL yaitu sebagai berikut:

- (1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- (2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- (3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- (4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.

- (5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- (6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- (7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- (8) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Aris Shoimin (2014: 132) ada 2 kekurangan model pembelajaran PBL yaitu sebagai berikut:

- (1) PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- (2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

### **2.1.3 Langkah-Langkah Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Dalam melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ada langkah-langkah yang harus dipersiapkan, diantaranya adalah: mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya, memilih cara untuk memecahkan masalah, merencanakan penerapan pemecahan masalah, melakukan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan, dan melakukan tindakan (action) untuk memecahkan masalah.

Sintak atau Langkah-langkah Pembelajaran dalam PBL Arends, (dalam Wisudawati dan Sulistyowati, 2015: 91-92) yaitu pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning**

No	Tahap Pembelajaran	Perilaku Guru
1.	<b>Tahap 1:</b> Mengorientasikan siswa terhadap masalah	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
2.	<b>Tahap 2:</b> Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengoordinasikan tugas-tugas belajar terkait permasalahannya.
3.	<b>Tahap 3:</b> Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, serta mencari penjelasan dan solusi.
4.	<b>Tahap 4:</b> Mengembangkan dan mempersentasikan hasil karya serta pameran	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil-hasil yang tepat, seperti laporan, rekaman video, serta model-model dan membantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain.
5.	<b>Tahap 5:</b> Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

## **2.2 Hasil Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah ukuran kemampuan dari kinerja yang diperoleh siswa dalam belajar. Sudjana (2016: 3), mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian atau penentuan hubungan, pengorganisasian, serta penilaian. (Herneta Fatirani, 2022). Setiap individu akan menjadi dewasa akibat belajar dan pengalaman yang dialami sepanjang hidupnya (Lestari, 2017).

Menurut Shilphy (2020: 71) "Hasil belajar adalah terjadinya perubahan perilaku dari hasil pembelajaran setelah menjalani proses belajar dan masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan untuk untuk mencapai tujuan belajar". Menurut Gracia dan Anugraheni (2021) hasil belajar adalah salah satu hasil penilaian mengenai keterampilan siswa yang ditulis dalam bentuk angka setelah menempuh serangkaian tes maupun ujian yang diberikan pendidik.

Winkel (dalam Purwanto, 2016: 44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu

yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2015: 68), menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (cognitive domain), ranah afektif (affective domain), dan ranah psikomotorik (psychomotoric domain). Penjelasannya yaitu sebagai berikut:

- (1) Ranah kognitif menggambarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir secara hirarkis, yang terdiri atas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.
- (2) Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hirarkhi yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan siswa afektif adalah penerimaan (receiving), penanggapan (responding).
- (3) Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Penjabaran ranah psikomotorik ini sangat sukar karena seringkali tumpang tindih dengan ranah kognitif dan afektif. Misalnya di dalam tujuan peserta didik seperti: menulis kalimat sempurna. Hal ini dapat mencakup ranah kognitif (pengetahuan tentang bagan-bagan kalimat), ranah afektif (keinginan untuk merespon), dan psikomotorik (koordinasi syaraf). Kategori jenis perilaku

untuk ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson adalah persepsi (perception), kesiapan (set), gerakan terbimbing (guided response), gerakan terbiasa (mechanism), gerakan kompleks (complex overt response), penyesuaian (adaptation), dan kreativitas (originality).

Dari beberapa pengertian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Dengan demikian, hasil belajar IPAS merupakan perubahan perilaku berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh setelah mempelajari IPAS sehingga siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dan memiliki kemampuan memecahkan masalah yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Dalam penelitian ini memfokuskan hasil belajar IPAS siswa pada aspek kognitif.

Ranah kognitif menggambarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir secara hirarkis yang terdiri atas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Penjelasannya yaitu sebagai berikut:

- (1) Mengingat didefinisikan sebagai mengulang materi pelajaran sebelumnya. Pada tingkat ini siswa dituntut untuk mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah dan lain sebagainya, tanpa harus memahami atau dapat menggunakan.
- (2) Memahami didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap atau membangun makna dari materi. Pada tingkat kemampuan ini siswa dituntut

untuk memahami yang berarti mengetahui sesuatu hal dan dapat melihatnya dari beberapa segi.

- (3) Menerapkan didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan bahan belajar, atau untuk menerapkan materi dalam situasi baru pada tingkat ini siswa dituntut mampu memilih dan menggunakan teori, hukum, atau metode secara tepat ketika berhadapan dengan situasi baru.
- (4) Menganalisis didefinisikan sebagai kemampuan memecahkan atau membedakan bagian dari bahan ke dalam komponen sehingga memudahkan untuk memahami struktur organisasinya.
- (5) Mengevaluasi didefinisikan sebagai kemampuan menilai, memeriksa, dan bahkan kritik nilai bahan untuk tujuan tertentu.
- (6) Mengkreasi didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan konsep materi pelajaran menjadi suatu produk atau membuat suatu pola atau struktur dari berbagai unsur sehingga dapat membentuk struktur atau makna baru. Simpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris. Pada penelitian ini hasil belajar yang digunakan yaitu hasil belajar kognitif siswa.

### **2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu

sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi, faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
  - b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.
- Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPAS.

## **2.3 Pembelajaran IPAS**

### **2.3.1 Pengertian Pembelajaran IPAS**

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Pada KTSP dan beberapa kurikulum pendahulunya, terdapat mata pelajaran IPA dan IPS. IPA adalah mata pelajaran yang dalam proses mempelajarinya memerlukan kemampuan berfikir kritis dan analitis dalam diri siswa untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Proses pembelajaran IPA yang dilakukan benar-benar dapat memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga dapat mendukung peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran IPA dan proses belajar yang dialami menjadi lebih bermakna. Mata pelajaran IPS lebih untuk

menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam memecahkan masalah, baik masalah yang terdapat pada lingkup diri sendiri sampai dengan masalah yang sangat kompleks (Supardi, 2011).<sup>44</sup> Kedua mata pelajaran ini diajarkan secara terpisah. Namun, pada Kurikulum 2013 kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan (holistik) dalam tema pembelajaran tertentu. Penilaiannya saja yang dilakukan secara terpisah. Kurikulum paradigma baru, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial pada sekolah dasar kelas tinggi diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran ilmu pengetahuan alam social (IPAS). Pada kurikulum merdeka, IPA dan IPS dileburkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

IPA merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “Natural Science” dapat disingkat dengan “Science”. Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan dengan alam. “Science” artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan atau science secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan mengenai alam, atau ilmu yang mempelajari peristiwa atau kejadian alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ilmu yang mencari tau bagaimana alam secara berurutan atau sistematis, IPA bukanlah hanya penguasaan terhadap kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA disini mengharapkan agar siswa dapat mempelajari tentang diri sendiri maupun alam disekitarnya serta bagaimana kemajuan dalam pengembangannya dalam menerapkannya ke kehidupan yang nyata yaitu kehidupan sehari-harinya. Proses

pembelajaran IPA dilakukan dengan mempraktikkannya secara langsung atau melalui pengalaman secara langsung, supaya siswa dapat mengembangkan kompetensi menjelajahnya dan paham akan alam sekitar secara alamiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat agar siswa mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam tentang alam sekitarnya.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah pembelajaran yang dilakukan dengan siswa dihadapkan langsung dengan situasi alam sekitar yang lebih nyata agar siswa dapat mempelajari, memahami dan menerapkannya ke kehidupan sehari-hari.

Sementara itu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah satu dari banyaknya mata pelajaran yang mulai diberikan dari SD/MI/SDLB sampai SMA/MA. “IPS merupakan suatu program yang telah diambil dari berbagai ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, antropologi, geografi, ilmu politik dan social. IPS ini merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang himpunan kehidupan manusia di dalam bermasyarakat”

“Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari Social Studies. Bahwa Social Studies merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam prakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi”

Ilmu Pengetahuan Sosial ini adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang himpunan kehidupan manusia di dalam bermasyarakat. Ada 3 pandangan tentang makna pendidikan IPS yaitu:

- (1) Beranggapan bahwa pelajaran ilmu-ilmu sosial yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi harus diajarkan menurut struktur dan metode berpikir ilmiah sosial. Anggapan atau pandangan ini merupakan penggabungan beberapa disiplin ilmu sosial dengan nilai-nilai warganegara hanya akan membingungkan karena nilai-nilai warga negara yang baik itu merupakan hasil sampingan dan akan muncul dengan sendirinya dari pengalaman belajar ilmu sosial.
- (2) Beranggapan bahwa pelajaran ilmu-ilmu sosial di sekolah tidak harus mirip dengan pengorganisasian disiplin ilmu di Perguruan Tinggi. Bukan pemahaman konsep dan metode berpikir ilmuwan sosial yang penting. Oleh karena itu, kelompok ini menekankan bahwa pelajaran ilmu sosial di sekolah hendaknya terintegrasi dan berisikan materi berupa hasil seleksi dari berbagai disiplin ilmu dan dari masyarakat untuk disajikan di kelas dan
- (3) Beranggapan bahwa ilmu-ilmu di sekolah merupakan penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan.

Menurut anggapan mengenai pengertian IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan sebuah ilmu-ilmu sosial secara mendalam yang diringkas guna pembelajaran di sekolah dan bertujuan untuk siswa mendapat nilai-nilai yang baik, sebagai warga negara yang berada dalam lingkungan masyarakat. Jadi dari penjelasan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

adalah kegiatan terencana yang sengaja dilakukan oleh guru kepada siswa mengenai pembelajaran antara ilmu pengetahuan mengenai makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang memiliki interaksi dengan lingkungannya.

### **2.3.2 Tujuan Mata Pelajaran IPAS**

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

- a. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
- b. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
- c. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;
- d. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu;
- e. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya;
- f. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam

IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.3.3 Karakteristik IPAS**

- a. Bersifat dinamis. Pengetahuan dari zaman ke zaman terus mengalami perubahan, sehingga perlu dilakukan pengkajian.
- b. Pendekatan yang lebih holistik. Perlunya penggunaan sudut pandang yang luas berkaitan dengan disiplin ilmu lainnya untuk memperoleh pengetahuan baru.

## **2.4 Materi Kekayaan Budaya Indonesia**

### **2.4.1 Pengertian Budaya**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya atau culture dapat diartikan pikiran, akal budi, hasil. Sedangkan membudayakan berarti mengajarkan supaya mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya.

Dalam bahasa Sansekerta kata kebudayaan berasal dari kata budh yang berarti akal, yang kemudian menjadi kata budhi atau bhudaya sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Pendapat lain mengatakan bahwa budaya berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, sedangkan daya adalah perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani. Sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia.

Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata latin Colere, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata culture juga kadang diterjemahkan sebagai

"kultur" dalam bahasa Indonesia.

Budaya Indonesia adalah suatu kebiasaan ataupun keanekaragaman yang telah dimiliki bangsa Indonesia, baik budaya lokal, nasional maupun internasional. Budaya di Indonesia sangat beragam sekali, mulai dari tarian daerah, musik daerah. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Dengan demikian, budaya adalah yang menyediakan suatu kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas seseorang dan memungkinkannya meramalkan perilaku orang lain. Kebudayaan berasal dari bahasa Sangsekerta yang berarti budi atau akal. Kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa, dan karsa manusia. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

#### **2.4.2 Bentuk Keragaman Sosial dan Budaya**

Kebudayaan dibagi menjadi dua yakni kebudayaan jasmani dan kebudayaan rohani. Kebudayaan jasmani dapat dirasakan, dilihat, dan diraba sebagai contoh alat musik tradisional, pakaian adat, dan arsitektur bangunan. Sedangkan kebudayaan rohani adalah kebudayaan yang hanya bisa dirasakan namun tidak dapat diraba dan dilihat contohnya kepercayaan dan ideologi. Keragaman sosial dan budaya Indonesia dikategorikan sebagai berikut:

### 1. Keragaman suku bangsa

Suku bangsa adalah golongan sosial yang dibedakan dari golongan sosial lainnya karena memiliki ciri paling mendasar dan umum berkaitan dengan asal-usul dan tempat asal dan kebudayaannya. Ciri suku bangsa, antara lain bersifat tertutup dari kelompok lain, memiliki nilai-nilai dasar yang tercermin dalam kebudayaan, memiliki komunikasi dan interaksi.

### 2. Bahasa Daerah

Bahasa daerah merupakan salah satu bentuk keanekaragaman budaya. Bahasa daerah seperti halnya bahasa Indonesia digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa daerah biasanya hanya digunakan oleh penduduk yang berasal dari suku yang sama atau orang yang mengerti bahasa tersebut. Misalnya bahasa Aceh digunakan oleh suku Aceh, bahasa Karo digunakan oleh suku Batak. Umumnya setiap suku mempunyai bahasa daerah masing-masing. Menurut Mendikbudristek di Indonesia masih terdapat sekitar 718 bahasa daerah.

### 3. Kesenian Daerah

Seni pertunjukan atau teater rakyat merupakan kesenian khas daerah. Kesenian ini tumbuh dari masyarakat setempat secara turun-temurun. Alat musik dan bahasa yang digunakan dalam pertunjukan biasanya berasal dari daerah setempat.

### 4. Alat Musik Tradisional

Alat musik daerah merupakan salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia. Alat musik daerah merupakan alat musik yang menjadi ciri

khas budaya daerah tertentu. Alat musik daerah digunakan untuk mengiringi lagu daerah, tarian daerah, atau upacara adat. Beberapa seni pertunjukan juga diiringi oleh alat musik daerah. Sementara lagu daerah adalah salah satu kesenian daerah dengan ciri khas tertentu. Lagu daerah dinyanyikan dalam bahasa daerah. Misalnya, lagu "Bungong Jeumpa" dari Aceh menggunakan bahasa Aceh.

#### 5. Rumah Adat

Rumah adat adalah rumah tempat diselenggarakannya upacara adat. Rumah adat Indonesia mencerminkan pola kehidupan masyarakatnya. Rumah adat berfungsi sebagai tempat berlindung, pertemuan dan tempat beristirahat bersama keluarga. Rumah adat juga mencerminkan tinggi rendahnya status sosial di masyarakat.

#### 6. Pakaian Adat

Pakaian adat atau pakaian tradisional di Indonesia merupakan bagian dari ciri khas budaya daerah. Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai corak dan gaya busana yang khas. Pakaian adat tidak hanya sebagai pelindung tubuh tetapi juga sebagai lambang status sosial di masyarakat. Secara umum pakaian adat bisa dipakai dalam upacara tradisional, perkawinan atau acara-acara keluarga.

#### 7. Senjata Tradisional

Senjata tradisional adalah senjata yang mempunyai ciri khas tertentu yang menjadi lambang budaya suatu daerah. Senjata tradisional

biasanya hanya dibuat oleh suku bangsa pengguna senjata tersebut. Senjata tradisional mempunyai banyak kegunaan beberapa kegunaan senjata tradisional antara lain: Untuk berperang pada masa lalu, untuk menunjukkan derajat atau wibawa seseorang, untuk membela diri dari serangan musuh atau binatang buas, alat keperluan sehari-hari seperti berburu atau memotong kayu, untuk perhiasan, cinderamata, atau perlengkapan upacara adat dan untuk pengobatan secara spiritual.

## **2.5 Kajian Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu :

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Ade Dian Silvia, dkk (2023) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri Gayamsari 02. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar kognitif di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk Pre Experimental Design dan desain One Group Pretest-Posttest. 29 siswa kelas IVA terlibat sebagai populasi. Teknik pengambilan sampelnya sebanyak 29 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dari asistensi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil rata-rata pretest adalah 58.6, sedangkan nilai posttest dengan rata-rata 80.68. Berdasarkan

penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri Gayamsari 02 diperoleh data hasil perhitungan dengan menggunakan uji t Paired Sample T-Test diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 24.6179 > 2,045$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh dari model pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas 4 SD Negeri Gayamsari 02.

- (2) Penelitian ini dilakukan oleh Nisa Wulandari, dkk (2015) berjudul “Penerapan Model Problem-Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran IPA Terpadu Untuk Meningkatkan Aspek Sikap Literasi Sains Siswa SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPA Terpadu untuk meningkatkan aspek sikap kemampuan literasi sains siswa SMP. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan desain penelitian Non equivalent Pre-test Pos-test Control Group Design. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di salah satu SMPN di Kota Bandung kelas eksperimen dan kontrol yang berjumlah 54 orang yang dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes skala sikap literasi sains yang disusun berdasarkan skala Likert. Teknik analisis data menggunakan uji Normalitas, uji Homogenitas, dan uji t (Independent Sample TTest) terhadap nilai N-gain dari tes

skala sikap literasi sains menggunakan program IBM SPSS Statistics 22 dan Microsoft Excel. Hasil rata-rata Ngain kelas eksperimen dan kontrol yang diperoleh adalah 0,48 dan 0,32 dengan kategori peningkatan sedang. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada nilai N-gain diperoleh nilai Sig. (1-tailed)  $0.011 < 0,050$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL memberi kontribusi yang lebih baik terhadap peningkatan aspek sikap literasi sains siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi model PBL lebih baik dalam meningkatkan kemampuan literasi sains pada aspek sikap secara signifikan.

- (3) Rifka Anisaunnafi'ah (2015), Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Grojokan Tamanan Bangun Tapan Bantul. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui model *problem based learning* terhadap motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas IV SD Negeri Grojokan Tamanan Bangun Tapan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Eksperimen Nonequivalen Control Group* Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar sebagai data utama dengan didukung lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan cara membandingkan skor rata-rata *posttest* skala motivasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan rata-rata skor pretest skala motivasi belajar kelompok eksperimen yaitu 75,57, sedangkan pada kelas kontrol 75,26. Rata-rata skor *posttest* skala motivasi belajar pada kelas eksperimen yaitu 87,57, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 78,57. Dari data tersebut, terlihat rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

Dari hasil penelitian yang relevan tersebut dapat dijadikan acuan dan pembuktian yang mendasari penelitian ini serta menjadi perbandingan antara penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan guna mengetahui perbedaan-perbedaan maupun kekurangan yang ada agar dalam penelitian ini diharapkan dapat disempurnakan serta ada hasil dan perubahan yang lebih baik. Jika pada penelitian sebelumnya untuk mencari tahu ada/tidak pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar, dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 56 banda Aceh tahun ajaran 2023/2024

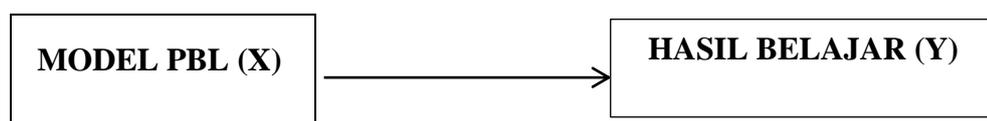
## **2.6 Kerangka Berfikir**

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang inovatif yang dimana awalnya siswa dihadapkan pada suatu masalah yang nyata kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*. Di samping itu, model *Problem Based Learning* berhubungan

dengan pengetahuan siswa, model *Problem Based Learning* cocok digunakan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dasar maupun kompleks.

Hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning* dikembangkan untuk membantu siswa dalam memproses informasi yang sudah jadi di dalam benaknya dan menyusun pengetahuan siswa sendiri tentang lingkungan sosial di sekitarnya. Selain mengembangkan aspek kognitif, model *Problem Based Learning* juga dapat *Based Learning* dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, serta dapat mempelajari peran orang dewasa dan menjadi siswa yang lebih mandiri.

Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat berhubungan dengan hasil belajar IPAS pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor . Adapun kerangka berpikirnya yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016: 96). Berdasarkan kerangka berpikir, kajian teori, dan kajian empiris tersebut, dapat dirumuskan hipotesis-hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 56 Banda Aceh.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara antara model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 56 Banda Aceh.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:7).

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Sukmadinata (2013:56), menjelaskan bahwa penelitian korelasi yaitu ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:313) bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.

Dalam penelitian ini mengkaji hubungan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar. Apabila ada hubungan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil belajar, maka dikaji pula tentang seberapa besar atau eratkah hubungan antara kedua variabel tersebut.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu jenis One Group *Pretest* dan *Posttest design*. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan seperti gambar berikut:

**Tabel 3.1 Rancangan Penelitian**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<b>0<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>0<sub>2</sub></b>

Keterangan:

0<sub>1</sub> : Tes awal untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum perlakuan diberikan, menggunakan *Model Problem Based Learning*.

X : Pemberian perlakuan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan *Model Problem Based Learning*.

0<sub>2</sub> : Tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan, menggunakan *Model Problem Based Learning*.

Jadi penelitian ini menggunakan eksperimen dengan memberikan dua kali tes yaitu *pretest* (sebelum eksperimen) dan *posttest* (setelah eksperimen).

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 56 Banda Aceh yang berlokasi di jalan T. Iskandar, Lamglumpang, Uleekareng Kota Banda Aceh. Waktu pelaksanaan penelitian adalah semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi merupakan keseluruhan unit atau elemen yang hendak dianalisis (Danuri, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 32 di SD Negeri 56 Banda Aceh.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). (Sugiyono, 2019). Sampel harus mencukupi untuk menggambarkan populasinya. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling (sampling jenuh) adalah total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Adha, Didi & Yanto, 2019). Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 32 yang terdiri dari 16 perempuan dan 16 laki-laki di SD Negeri 56 Banda Aceh.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2016:68) Variabel dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Variabel bebas (Independen)**

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (X) Sugiyono (2019:61).

### **2. Variabel terikat (Dependen)**

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y) Sugiyono (2019:39)

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian (Sugiyono, 2015: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

### **1. Tes**

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan memberikan lembar soal tes yang berbentuk choice dan dilakukan sebanyak dua kali tes, yakni *pretest* yang dilakukan sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *posttest* yang dilakukan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan untuk mengetahui hasil

belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi Kekayaan Budaya Indonesia kelas IV SD Negeri 56 Banda Aceh.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018: 102). Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian " Hubungan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS SDN 56 Banda Aceh " adalah berupa tes. Tes yang digunakan dalam penelitian adalah soal choice yang berjumlah 20 soal.

**Tabel 3.2 Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen**

No	Jenis Penelitian	Tujuan Instrumen	Sumber Data	Waktu
1.	<i>Tes pretest dan posttes</i>	- Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> (PBL)	Siswa	Awal dan akhir kegiatan pembelajaran
2.	Dokumentasi	- Mengumpulkan data cetak berupa foto atau fakta-fakta selama proses pembelajaran	Sekolah Guru Siswa	Selama kegiatan pembelajaran Berlangsung

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Pretest dan Posttest**

Tujuan Pembelajaran	Indikator Asesmen	No Soal Pretest	No Soal Posttest
Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.	-Mengidentifikasi berbagai macam budaya di Indonesia.	1, 5, 6, 7, 8, 9, 10	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10
	-Menjelaskan hubungan antara budaya dan lingkungan.	2	
	- Mengenal persamaan dan perbedaan Budaya Indonesia.	3, 4,	6, 7,

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran dianalisis secara deskriptif, yaitu hasilnya diperoleh dari hal sebenarnya dari penelitian dalam bentuk persentase, dengan teknik analisis sebagai berikut:

#### 3.7.1 Uji Instrumen

##### 1. Uji Validitas

Menurut Arifin (2019:245), Validitas merupakan ketepatan instrumen atau alat ukur bahwa apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang diukur. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Instrumen yang dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Teknik pengujian validitas ini menggunakan SPSS versi 25.

**Tabel 3.4 Interpretasi Validitas**

No	Besar Koefisien Korelasi	Interpretasi
1	0,80 – 1,00	Sangat Kuat
2	0,50 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto, (2019:93)

Valid tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* dengan nilai signifikansi 5% (perbandingan antara

rhitung dan rtabel). Kriteria kevalidan suatu instrumen apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dinyatakan valid begitupun sebaliknya. Apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan suatu hasil tes, suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menguji reliabilitas soal tes dengan menggunakan SPSS versi 25.

**Tabel 3.5 Koefisien Reliabilitas**

No	Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
1	0,80 – 1,00	Sangat Kuat
2	0,50 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,49	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2012: 122)

## 3. Uji Tingkat Kesukaran

Butir-butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik, apabila butir-butir tersebut tidak terlalu sukar atau tidak terlalu mudah dengan kata lain tingkat kesukarannya adalah sedang atau cukup. Jadi bermutu tidaknya butir-butir item tes hasil belajar dapat diketahui dari tingkat kesukaran yang dimiliki setiap butir soal.

Bentuk soal yang dipakai adalah choice baik soal *pretest* maupun *posttest*. Tingkat kesukaran soal diperoleh melalui perhitungan dengan

menggunakan SPSS versi 25.

**Tabel 3.6 Indeks Tingkat Kesukaran**

<b>Indeks Tingkat Kesukaran</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2012:225)

#### **4. Uji Daya Beda**

Daya pembeda soal menyatakan seberapa jauh kemampuan soal membedakan antara peserta didik yang dapat menjawab soal dengan tepat dan peserta didik yang tidak dapat menjawab soal dengan tepat. Untuk menguji daya pembeda soal menggunakan SPSS versi 25.

Kriteria interpretasi indeks diskriminasi butir soal tersebut sudah tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 3.7 Interpretasi Indeks Diskriminasi Soal**

<b>No.</b>	<b>Besar Angka Indeks Diskriminasi</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Interpretasi</b>
1	< 0,20	Poor	Jelek
2	0,21 – 0,40	Satisfactory	Sedang
3	0,41 – 0,70	Good	Baik
4	0,71 – 1,00	Excellent	Baik Sekali
5	Bertanda Negatif	-	Jelek Sekali

Sumber : Anas Sudijono (2006:389)

### 3.7.2 Uji Prasyarat

#### 1. Uji Normalitas

Persyaratan pertama normalitas mengatakan bahwa untuk semua nilai X dan nilai Y harus berdistribusi normal. Pengujian kenormalan data diperlukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak (Waruwu, 2022). Uji Normalitas data pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan berbantuan *SPSS Versi 25*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel penelitian kurang dari 50 (lima puluh).

Analisis statistik dilihat dari nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* dengan batas signifikansi 0,05. Data residual dinyatakan normal apabila nilai signifikansi uji normalitas melebihi 0,05.

#### 2. Uji Hipotesis

Korelasi Pearson atau sering disebut Korelasi Product Moment merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel yang ada dalam penelitian ini. Uji korelasi product moment dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (independent) terhadap variabel tidak bebas (dependent). Korelasi product moment dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *SPPS Versi 25*.

Agar dapat ditarik kesimpulan tertentu dan searah dengan apa yang diharapkan, maka perlu menginterpretasikan nilai yang diperoleh dari analisis data. Interpretasi nilai sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:183) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Interpretasi Nilai Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

### 3. Analisis Data N-Gain

Model pembelajaran *Problem Based Learning* pelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia dapat dianalisis dengan cara mengadaptasi teori Hake mengenai gain ternormalisasi. Gain adalah selisih antara nilai posttest dan pretest. Gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah proses pembelajaran. Menurut Hake (1999), nilai gain ternormalisasi dirumuskan sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan :

g = nilai gain ternormalisasi

Besar gain yang ternormalisasi ini diinterpretasikan untuk menyatakan kriteria gain ternormalisasi menurut Richard R. Hake (1999) :

**Tabel 3.9 Klasifikasi Nilai Gain**

<b>Koefisien Normalisasi Gain</b>	<b>Kategori</b>
$0,00 \leq n \leq < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g > 0,70$	Tinggi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 56 Banda Aceh yang berlokasi di jalan T. Iskandar, Lamglumpang, Uleekareng Kota Banda Aceh. Waktu pelaksanaan penelitian adalah semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan selama 3 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 27 Mei s/d 29 Mei 2024. Pada pertemuan ke-1 peneliti memberikan soal *pretest*. Pada pertemuan ke-2 peneliti mengajarkan materi mengenai kekayaan budaya Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan dilanjutkan dengan memberikan LKPD kepada siswa. Selanjutnya, pada pertemuan ke-3 peneliti memberikan soal *posttest*.

##### **4.1.2 Data Hasil Penelitian**

Data dari hasil penelitian ini didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 56 Banda Aceh. Tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal dengan skor maksimal 100. Data hasil belajar siswa kelas IV di SDN 56 Banda Aceh disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas IV  
SDN 56 Banda Aceh**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai <i>Pretest</i></b>	<b>Nilai <i>Posttest</i></b>
1	AK	80	90
2	AA	60	70
3	AN	80	90
4	AAK	80	100
5	AJ	50	60
6	ANK	60	80
7	AIP	60	80
8	ALA	70	80
9	CHM	60	70
10	FA	70	80
11	HSD	80	100
12	HS	70	90
13	JMI	70	100
14	MZ	60	80
15	MAA	80	90
16	MAH	70	90
17	MHAZ	90	100
18	MFAQ	80	90
19	MLAF	80	90
20	MA	60	70
21	MRA	50	70
22	MSW	60	80
23	MZ	40	60
24	RAF	60	80
25	SAL	50	80
26	STM	60	70
27	SFZ	30	60
28	TAA	60	90
29	TFAG	50	70
30	YHS	80	100
31	ZAR	90	100
32	ZZ	80	100
	<b>Total Nilai</b>	<b>2.120</b>	<b>2.660</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>66,25</b>	<b>83,125</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian

Tabel 4.1 di atas merupakan data siswa kelas IV. Berdasarkan data siswa yang memperoleh nilai *pretest* terendah adalah 30 dan yang memperoleh nilai *pretest* tertinggi adalah 90 dengan nilai rata-rata 66,25. Selanjutnya data

siswa yang memperoleh nilai *posttest* terendah adalah 60 dan nilai *posttest* tertinggi adalah 100 dengan nilai rata-rata 83,125. Secara lebih lengkap deskriptif statistik yang menggunakan SPSS versi 25 dapat ditampilkan sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Data Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	32	30	90	66,25	14,312
Post Test	32	60	100	83,13	12,811
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

Melihat dari tabel 4.2 jelas terdapat perbedaan antara *pretest* hasil belajar atau sebelum diberi perlakuan dengan nilai meannya adalah 66,25 dan *posttest* hasil belajar atau sesudah diberi perlakuan dengan nilai meannya 83,125, dimana setelah menerapkan model pembelajaran hasil belajar naik.

### 4.1.3 Hasil Uji Instrumen

#### 1. Hasil Uji Validitas

Menurut Ghozali (2017), suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika pernyataan yang ada pada pertanyaan mampu menjelaskan atau mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan pertanyaan tersebut. Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah sah atau valid tidaknya suatu pertanyaan yang digunakan oleh peneliti maka dari itu pengambilan keputusan untuk menguji validitas menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung positif serta  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan atau variabel tersebut valid.

- b. Jika  $r$  hitung negative serta  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pernyataan atau variabel tersebut tidak valid.

Untuk pengujian validitas ini peneliti memberikan soal tes berupa pretest dan posttest yang diuji kepada 15 siswa SD Negeri 46 Banda Aceh. Perhitungan data dengan statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil uji dari setiap validitas dari pernyataan masing-masing soal variabel yang diteliti disajikan pada tabel-tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Uji Validitas Soal Pretest**

No	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	1,000	0,5140	Valid
2	Pertanyaan 2	0,780	0,5140	Valid
3	Pertanyaan 3	0,546	0,5140	Valid
4	Pertanyaan 4	0,546	0,5140	Valid
5	Pertanyaan 5	0,646	0,5140	Valid
6	Pertanyaan 6	0,643	0,5140	Valid
7	Pertanyaan 7	0,780	0,5140	Valid
8	Pertanyaan 8	0,714	0,5140	Valid
9	Pertanyaan 9	0,643	0,5140	Valid
10	Pertanyaan 10	0,857	0,5140	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

**Tabel 4.4 Uji Validitas Soal Posttest**

No	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	1,000	0,5140	Valid
2	Pertanyaan 2	0,905	0,5140	Valid
3	Pertanyaan 3	0,868	0,5140	Valid
4	Pertanyaan 4	0,885	0,5140	Valid
5	Pertanyaan 5	0,889	0,5140	Valid
6	Pertanyaan 6	0,917	0,5140	Valid
7	Pertanyaan 7	0,905	0,5140	Valid
8	Pertanyaan 8	0,868	0,5140	Valid
9	Pertanyaan 9	0,885	0,5140	Valid
10	Pertanyaan 10	0,889	0,5140	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengolahan data uji validitas diperoleh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka dinyatakan soal pertanyaan valid dan layak digunakan untuk responden yang telah dipilih atau ditargetkan sebelumnya. Dimana Seluruh pertanyaan pada soal pretest dan posttest menunjukkan nilai  $r$  hitung yang lebih besar daripada nilai  $r$  tabel (0,5140). Konsistensi internal menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam tes tersebut secara konsisten mengukur konsep yang sama. Hal ini memastikan bahwa setiap item dalam tes memberikan hasil yang dapat diandalkan.

Validitas menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut mampu mengukur kemampuan atau pengetahuan siswa yang dimaksud. Dengan nilai  $r$  hitung yang tinggi, dapat dipastikan bahwa instrumen tersebut valid untuk digunakan dalam pengukuran. Ini berarti setiap pertanyaan dalam soal pretest secara signifikan berkontribusi dalam mengukur kemampuan atau pengetahuan yang dimaksud, sehingga dapat dianggap valid.

## **2. Hasil Uji Reabilitas**

Uji reabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi dari skala. Setelah dilakukan dan diketahui bahwa item dari setiap pernyataan dalam skala valid, dilanjutkan dengan analisa reabilitas untuk mengetahui apakah instrumen tersebut cukup konsisten untuk mengukur gejala yang sama pada pengukuran yang berulang. Menurut Hair et al., (2018) reliabilitas merupakan sejauh mana variabel yang diamati mengukur nilai “benar” dan “bebas dari kesalahan”.

Uji reabilitas dari masing-masing instrument dilakukan dengan menggunakan Uji Alpha-Cronbach. Dasar ketentuan dari penentu keputusan

tersebut dalam uji reabilitas sebagai berikut:

- a. Jika koefisien Cronbach's alpha  $\geq 0,60$  maka dikatakan reliabel
- b. Jika koefisien Cronbach's alpha  $< 0,60$ , maka dikatakan tidak reliabel

Berikut ini adalah hasil dari pengujian reabilitas dari masing-masing variabel:

**Tabel 4.5 Uji Reabilitas Soal Pretest**

Variabel	N	Cronbach's Alpha	R Kritis	Keterangan
Pertanyaan 1	15	0,966	0,600	Reliabel
Pertanyaan 2	15	0,725	0,600	Reliabel
Pertanyaan 3	15	0,732	0,600	Reliabel
Pertanyaan 4	15	0,609	0,600	Reliabel
Pertanyaan 5	15	0,782	0,600	Reliabel
Pertanyaan 6	15	0,656	0,600	Reliabel
Pertanyaan 7	15	0,629	0,600	Reliabel
Pertanyaan 8	15	0,801	0,600	Reliabel
Pertanyaan 9	15	0,741	0,600	Reliabel
Pertanyaan 10	15	0,916	0,600	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

**Tabel 4.6 Uji Reabilitas Soal Posttest**

Variabel	N	Cronbach's Alpha	R Kritis	Keterangan
Pertanyaan 1	15	0,786	0,600	Reliabel
Pertanyaan 2	15	0,991	0,600	Reliabel
Pertanyaan 3	15	0,627	0,600	Reliabel
Pertanyaan 4	15	0,890	0,600	Reliabel
Pertanyaan 5	15	0,787	0,600	Reliabel
Pertanyaan 6	15	0,668	0,600	Reliabel
Pertanyaan 7	15	0,724	0,600	Reliabel
Pertanyaan 8	15	0,644	0,600	Reliabel
Pertanyaan 9	15	0,722	0,600	Reliabel
Pertanyaan 10	15	0,767	0,600	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

Berdasarkan kedua tabel diatas, hasil pengolahan data uji reabilitas diperoleh nilai cronbach's alpha lebih besar dari R kritis (0,600), maka dinyatakan semua soal pertanyaan telah reliabel. Tingginya nilai Cronbach's alpha menunjukkan bahwa item-item dalam soal saling berkorelasi dengan baik dan mengukur konsep yang sama. Nilai alpha yang tinggi memastikan bahwa instrumen dapat diandalkan untuk mengukur atribut yang sama secara konsisten, sehingga hasil yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh faktor acak.

### 3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Butir-butir item tes yang baik adalah yang memiliki tingkat kesulitan yang sedang atau cukup, tidak terlalu sulit atau terlalu mudah. Oleh karena itu, kualitas butir-butir item tes hasil belajar dapat dinilai berdasarkan tingkat kesulitan masing-masing soal. Adapun hasil uji tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretest**

Soal1					Soal6					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	0	15	46,9	46,9	Valid	0	15	46,7	46,7	
	10	17	53,1	100,0		10	17	53,3	53,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	
Soal2					Soal7					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	0	11	33,3	33,3	Valid	0	11	33,3	33,3	
	10	21	66,7	100,0		10	21	66,7	66,7	100,0
	Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	
Soal3					Soal8					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	0	19	60,0	60,0	Valid	0	17	53,3	53,3	
	10	13	40,0	100,0		10	15	46,7	46,7	100,0
	Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	
Soal4					Soal9					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	0	13	40,0	40,0	Valid	0	15	46,7	46,7	
	10	19	60,0	100,0		10	17	53,3	53,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	
Soal5					Soal10					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	0	13	40,0	40,0	Valid	0	15	46,7	46,7	
	10	19	60,0	100,0		10	17	53,3	53,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

**Tabel 4.8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Posttest**

Soal 1					Soal 6					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	0	15	46,9	46,9	Valid	0	19	59,4	59,4	
	10	17	53,1	100,0		10	13	40,6	40,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	
Soal 2					Soal 7					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	0	21	65,6	65,6	Valid	0	11	34,4	34,4	
	10	11	34,4	100,0		10	21	65,6	65,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	
Soal 3					Soal 8					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	0	13	40,6	40,6	Valid	0	23	71,9	71,9	
	10	19	59,4	100,0		10	9	28,1	28,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	
Soal 4					Soal 9					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	0	15	46,9	46,9	Valid	0	17	53,1	53,1	
	10	17	53,1	100,0		10	15	46,9	46,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	
Soal 5					Soal 10					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	0	17	53,1	53,1	Valid	0	13	40,6	40,6	
	10	15	46,9	100,0		10	19	59,4	59,4	100,0
	Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

Dari Tabel diatas dapat kita lihat bahwa tingkat kesukaran pada soal

pretest pertanyaan 1-10 berada di tingkat 33,3 % hingga 60%, yang berarti nilai ini masuk kedalam interpretasi tingkat kesukaran sedang yaitu 0,31-0,70. Berarti soal pertanyaan layak di jadikan sebagai instrumen pada penelitian ini karena berindeks tingkat kesukaran sedang. Kemudian tingkat kesukaran pada soal posttest pertanyaan 1,2,3,4,5,6,7, 9 dan 10 berada di tingkat 34 % hingga 65%, yang berarti nilai ini masuk kedalam interpretasi tingkat kesukaran sedang. Namun untuk soal 8 di tingkat 71,9 % yang berarti nilai ini masuk kedalam interpretasi tingkat kesukaran mudah yaitu 0,71-1,0.

#### 4. Hasil Uji Daya Beda

Daya pembeda suatu soal mengukur seberapa baik soal tersebut dalam membedakan antara peserta didik yang bisa menjawab dengan benar dan yang tidak bisa. Adapun hasil uji Daya Beda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Daya Beda Soal Pretest**

Item-Total Statistics					Interpretasi
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
Soal1	50,00	414,286	0,873	0,497	Baik Sekali
Soal2	48,67	426,667	0,754	0,507	Baik Sekali
Soal3	51,33	455,238	0,693	0,551	Baik
Soal4	49,33	506,667	0,766	0,609	Baik Sekali
Soal5	49,33	478,095	0,902	0,578	Baik Sekali
Soal6	50,00	342,857	0,598	0,366	Baik
Soal7	48,67	398,095	0,793	0,463	Baik Sekali
Soal8	50,67	349,524	0,736	0,380	Baik Sekali
Soal9	50,00	400,000	0,664	0,474	Baik
Soal10	50,00	357,143	0,712	0,396	Baik Sekali

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

Dari tabel 4.9 diatas dapat kita lihat bahwa corrected item total correlation pada soal 1,2,4,5,7,8 dan 10 bernilai 0,712 hingga 0,902 yang

berarti berinterpretasi baik sekali, sedangkan untuk soal pertanyaan 3,6 dan 9 berada di 0,598-0,693 yang berarti berinterpretasi baik, Ini mengindikasikan bahwa soal-soal tersebut cukup efektif dalam membedakan antara peserta didik yang dapat menjawab dengan benar dan yang tidak.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Daya Beda Soal Posttest**

<b>Item-Total Statistics</b>					Interpretasi
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
Soal 1	52,00	373,333	0,762	0,402	Baik Sekali
Soal 2	53,00	201,111	0,637	-.199 <sup>a</sup>	Baik
Soal 3	54,00	248,889	0,673	0,060	Baik
Soal 4	53,00	334,444	0,779	0,329	Baik Sekali
Soal 5	52,00	417,778	0,770	0,479	Baik Sekali
Soal 6	54,00	248,889	0,726	0,060	Baik Sekali
Soal 7	53,00	245,556	0,793	0,041	Baik Sekali
Soal 8	54,00	226,667	0,840	-.044 <sup>a</sup>	Baik Sekali
Soal 9	53,00	312,222	0,974	0,272	Baik Sekali
Soal 10	53,00	223,333	0,607	-.067 <sup>a</sup>	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

Kemudian pada tabel 4.10 dapat kita lihat bahwa pada soal 1,4,5,6,7,8, dan 9 corrected item total correlation bernilai 0,726-0,974 yang berarti berinterpretasi baik sekali, sedangkan untuk soal pertanyaan 2,3, dan 10 corrected item total correlation 0,607-0,673 yang berarti berinterpretasi baik.

#### 4.1.4 Uji Prasyarat

Selanjutnya prosedur analisis data secara kuantitatif yaitu sebagai berikut yang pertama yaitu uji normalitas data.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti normal atau tidak (Sugiyono, 2021). Uji normalitas dilakukan dengan uji *Test of Normality* dengan kaidah keputusan  $\alpha > 0,05$ , maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal yang terlihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11 Test of Normality**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	0,175	32	0,135	0,930	32	0,395
Post Test	0,173	32	0,159	0,906	32	0,087

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 4.11, dengan menggunakan test Shapiro-Wilk, ditemukan bahwa variabel pretest memiliki nilai distribusi sebesar 0.395, sedangkan variabel posttest memiliki nilai distribusi sebesar 0.087. Dengan demikian, data yang diuji normalitas menggunakan Test of Normality berdistribusi normal. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa data yang diuji normalitas menggunakan Test of Normality berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang sesuai dengan asumsi normalitas. Distribusi normalitas ini penting dalam analisis statistik karena banyak metode statistik yang memerlukan asumsi distribusi normal untuk memberikan hasil yang valid dan akurat.

##### 2. Uji Hipotesis

Setelah diuji normalitas data, selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data statistik. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Korelasi Product Moment*. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.12 Paired Samples Test**

Correlations			
		Pre Test	Post Test
Pre Test	Pearson Correlation	1	.875**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	32	32
Post Test	Pearson Correlation	.875**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	32	32
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel hasil pearson correlation yang menunjukkan nilai sebesar 0,875, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 56 Banda Aceh. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa.

#### 4.1.5 Analisis Data N-Gain

Selanjutnya analisis data n gain, Gain adalah selisih antara nilai pretest dan posttest. Gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah proses pembelajaran, dengan rumus sebagai berikut.

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretes}}$$

Berikut adalah perolehan nilai gain, pada siswa kelas IV SD Negeri 56 Banda Aceh.

**Tabel 4.13 Nilai Rata-Rata Hasil Uji Nilai Gain**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai <i>Pretest</i></b>	<b>Nilai <i>Posttest</i></b>	<b>Nilai Gain</b>
1	AK	80	90	0,50
2	AA	60	70	0,25
3	AN	80	90	0,50
4	AAK	80	100	1,00
5	AJ	50	60	0,20
6	ANK	60	80	0,50
7	AIP	60	80	0,50
8	ALA	70	80	0,33
9	CHM	60	70	0,25
10	FA	70	80	0,33
11	HSD	80	100	1,00
12	HS	70	90	0,67
13	JMI	70	100	1,00
14	MZ	60	80	0,50
15	MAA	80	90	0,50
16	MAH	70	90	0,67
17	MHAZ	90	100	1,00
18	MFAQ	80	90	0,50
19	MLAF	80	90	0,50
20	MA	60	70	0,25
21	MRA	50	70	0,40
22	MSW	60	80	0,50
23	MZ	40	60	0,33
24	RAF	60	80	0,50
25	SAL	50	80	0,60
26	STM	60	70	0,25
27	SFZ	30	60	0,43
28	TAA	60	90	0,75
29	TFAG	50	70	0,40
30	YHS	80	100	1,00
31	ZAR	90	100	1,00
32	ZZ	80	100	1,00
<b>Nilai Gain Total</b>		<b>2.120</b>	<b>2.660</b>	<b>18,11</b>
<b>Nilai Rata-rata Gain</b>		<b>66,25</b>	<b>83,125</b>	<b>0,57</b>

Berdasarkan kriteria uji nilai Gain diatas dan dari hasil perhitungan uji nilai Gain diketahui bahwa nilai Gain untuk hasil eksperimen ini yaitu 0,57 atau 57% yang termasuk dalam kategori sedang.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 56 Banda Aceh ini bertujuan untuk mengevaluasi Hubungan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam penelitian ini, evaluasi hasil belajar siswa dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest. Tes tersebut berupa 10 soal pilihan ganda. Hasil belajar yang diharapkan adalah agar seluruh siswa dapat memahami materi IPAS dengan lebih baik melalui penerapan model pembelajaran PBL. Proses pembelajaran yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Hasil dari pretest dan posttest kemudian dibandingkan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa.

Pada pertemuan pertama saat dilaksanakannya pretest, peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai materi Kekayaan Budaya Indonesia kepada siswa. Selama penjelasan mengenai materi berlangsung, terdapat beberapa siswa yang belum memahami sepenuhnya materi yang disampaikan. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif, karena beberapa siswa bergerak ke sana kemari dan mendatangi teman-temannya untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Dari hasil pretest, terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 66,25. Nilai ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar IPAS siswa masih tergolong rendah, yang mengindikasikan perlunya tindakan untuk perbaikan. Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa nilai pretest terendah adalah 30, sedangkan nilai tertinggi adalah 90.

Selanjutnya, pada pertemuan kedua, model PBL diterapkan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melina dan Masniladevi (2020) menekankan bahwa PBL menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam mencari solusi masalah, bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, serta mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata. Proses pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir dan bekerja sama, yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah.

Setelah selesai penyampaian materi pembelajaran, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Dalam setiap kelompok, siswa diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan. Siswa bekerja sama dalam kelompok mereka, berdiskusi untuk menemukan solusi yang tepat. Setelah solusi ditemukan, peneliti meminta setiap kelompok untuk menyiapkan hasil kerja mereka dan mempresentasikan di depan kelas oleh masing-masing kelompok secara bergantian.

Pada pertemuan ketiga, dilakukan posttest dengan jumlah soal yang sama seperti pretest. Tujuan dari pemberian tes akhir (posttest) ini adalah untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran dan mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan. Dari hasil posttest, didapatkan nilai rata-rata sebesar 83,13. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata pretest yaitu 66,25 lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata posttest yang sebesar 83,13. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan

menggunakan uji paired sample korelasi *product moment* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan dalam korelasi product moment, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sangat kuat dari penerapan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 56 Banda Aceh. Kemudian, berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji nilai Gain, peningkatan ini masih tergolong sedang dengan nilai sebesar 0,57.

Hal ini berarti penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SDN 56 Banda Aceh berhasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, yang tercermin dari perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest. Nilai posttest yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi IPAS. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya hubungan positif antara *Problem Based Learning* (PBL) dan hasil belajar, seperti yang telah dilakukan oleh Sekarsari (2019). Selanjutnya, PBL juga memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan masalah, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berpusat pada siswa.

Kelebihan utama dari *Problem Based Learning* (PBL) adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memecahkan masalah nyata dalam konteks materi

IPAS, siswa didorong untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yusnita dkk (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran PBL membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi. Selain itu, *Problem Based Learning* (PBL) juga mengembangkan kemampuan sosial siswa melalui kerja sama dalam kelompok. Siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, mengkomunikasikan ide-ide mereka, dan mencapai konsensus dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui proses ini, mereka tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga keterampilan interpersonal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model PBL terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 56 Banda Aceh.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* (PBL) berhubungan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 56 Banda Aceh, hal ini dibuktikan dengan hasil *pearson correlation* yang menunjukkan nilai sebesar 0,875 dan nilai N-gain Score sebesar 0,57. Peneliti mendapatkan hasil data signifikansi. Pengambilan keputusan yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga keputusan yang diperoleh yaitu terdapat hubungan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 56 Banda Aceh.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka penulis memberikan beberapa saran:

1. Bagi para pendidik khususnya dalam pembelajaran IPAS, model *problem based learning* merupakan salah satu model yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran disekolah.
2. Pendidik diharapkan melakukan tindakan lanjut pada pembelajaran IPAS untuk mempertahankan hasil belajar sehingga prestasi peserta didik dapat lebih meningkat.
3. Diharapkan siswa mampu berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung, agar mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Saadah Nurul (2022) "*Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka.*" *Jurnal Basicedu* 6.5: 9180-9187
- Arends, Richard I, *Learning To Teach- Belajar Untuk Mengajar.* Yogyakarta:Pustaka.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin Muslim, (2014). "*Pembelajaran IPA*". (Purwokerto: UMP) Hlm.2
- Aminah, S., Hambali, H., & Nurdianti, N. (2021). *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Online Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Virus.* *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 220-227. <https://etdci.org/journal/jrip/article/view/97>
- Danuri, P. P., Maisaroh, S., & Prosa, P. G. S. D. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan.*
- David Septian dkk, (2023) "*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*",(Langsa: Yayasan Kita Menulis ). Hlm.22
- Gracia, Agape Purwa, and Indri Anugraheni. (2021). *Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.* *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2): 436– 46
- Hake, Richard. R. 1999. Analyzing Change/Gain Scores. In an *American Aducational Research Association.*
- Kasmini, L. (2018, October). *Penerapan Metode Terbimbing Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ipa.* In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018.* STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Melina, N., & Masniladevi, M. (2020). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar FBB Dan KPK di Kelas IV SDN Gugus 5 Kecamatan Sutera.* *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2502-2507.
- Misidawati, D, W & Pipit Sundari. 2021. *Penerapan Model PBL dalam Matakuliah Teori Pengambilan Keputusan untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa.* *Jurnal Educatio FKIP UNMA*,7(3), 922-92

- Muhardinsyah, M., Helminsyah, H., & Subhananto, A. (2020). Analisis Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Parni. (2020), “Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar” *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara*, Vol. 3. No 2, hlm. 98-99
- Purwanto, 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Santyasa, I. W., Rapi, N. K., &Sara, I. W. W. (2020). *PBL and Academic Procrastination of Students in Learning Physics*. *International Journal of Instruction*, 13(1), 489-508. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1239269>
- Saputra, M. D., Joyoatmojo, S., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2019). *Developing Critical-Thinking Skills through the Collaboration of Jigsaw Model with Problem-Based Learning Model*. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1077-1094.
- Sekarsari, D. (2019) *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan FPB dan KPK Siswa Kelas IV SDN Kepatihan 01 Jember*. Repository Universitas Jember
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penelitian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV,h 80.
- Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Toni Nasution, Maulana. A. L. 2018 “*Konsep Dasar IPS*”.(Yogyakarta:Samudra Biru) hlm.3
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Waruwu, A. S. M., Rati, N., Buulolo, D., Laia, F., Zalukhu, T. B., & Bety, C. F. (2022). *Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Pada Sekolah Dasar Di Zaman Digital*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6 (2), 2587-2595.

- Widiawati, L., Joyoatmojo, S., & Sudyanto. (2018). *Higher order thinking skills as effect of problem based learning in the 21st century learning*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 5(3), 96–105.
- Wisudawati, A. W. & Sulistyowati, E. (2015). *Metodologi pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusnita, D., & Astriani, M. (2022). *Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Model PBL Di SMA Negeri Palembang*. Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, 147-153.

**Lampiran 1** Modul Ajar Kurikulum Merdeka**SEKOLAH DASAR (SD/MI)****MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA****Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)**

**Nama Penyusun** : AZKIA AFNA  
**Nama Sekolah** : SDN 56 BANDA ACEH  
**Mata Pelajaran (IPAS)** : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial  
**Fase C, Kelas/Semester** : IV(Empat)/ II (Genap)

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA  
IPAS SD KELAS IV**

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
<b>Penyusun</b>	: Azkia Afna
<b>Instansi</b>	: SD Negeri 56 Banda Aceh
<b>Tahun Penyusunan</b>	: Tahun 2024
<b>Jenjang Sekolah</b>	: SD
<b>Mata Pelajaran</b>	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
<b>Fase/Kelas</b>	: B / 4
<b>Bab/Tema</b>	: 6. Indonesiaku Kaya Budaya
<b>Materi Pembelajaran</b>	: Kekayaan Budaya Indonesia
<b>Alokasi Waktu</b>	: 1 x Pertemuan
<b>B. KOMPENTENSI AWAL</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.</li> <li>❖ Mengetahui manfaat dan pelestarian keberagaman budaya di Indonesia.</li> </ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mandiri</li> <li>❖ Bernalar kritis</li> <li>❖ Kreatif</li> </ul>	
<b>D. SARANA PRASARANA &amp; SUMBER BELAJAR</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Sarana: <ul style="list-style-type: none"> <li>Ruang kelas</li> <li>Laptop</li> <li>LCD proyektor</li> <li>Jaringan internet</li> </ul> </li> <li>❖ Prasarana: <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Siswa : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didikBuku bacaan sesuai tema.</li> <li>Video pembelajaran</li> <li>Powerpoint</li> </ul> </li> </ul>	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik reguler/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> <li>❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin</li> </ul>	

<b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b>
❖ <i>Problem Based Learning</i> (PBL)
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menyebutkan dan memahami keragaman budaya yang ada di Indonesia</li> <li>2. Peserta didik dapat melaksanakan wawancara dan mencatat pokok-pokok informasi hasil wawancara.</li> </ol>
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik dapat menyebutkan dan memahami keragaman budaya yang ada di Indonesia. Peserta didik dapat melaksanakan wawancara dan mencatat pokok-pokok informasi hasil wawancara.
<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja keragaman budaya yang ada di Indonesia?</li> <li>2. Mengapa budaya Indonesia beranekaragam?</li> </ol>
<b>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p><b>Pertemuan 1:</b></p> <p>❖ <b>Kegiatan awal (15 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyapa dan mengucapkan salam kepada peserta didik.</li> <li>2. Peserta didik bersama guru berdoa sebelum pembelajaran.</li> <li>3. Guru menanyakan kehadiran peserta didik.</li> <li>4. Peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan seperti membaca 1 menit.</li> <li>5. Peserta didik menerima informasi terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>6. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru dapat menanyakan materi prasyarat kepada peserta didik tentang Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku.</li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> </ol> <p>❖ <b>Kegiatan Inti (45 menit)</b></p> <p><b>Mengorientasikan siswa pada masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Guru bertanya mengenai pengalaman peserta didik melihat kegiatan pembukaan acara olahraga yang menunjukkan keanekaragaman budaya.</li> <li>9. Guru mengajak peserta didik menonton video pembukaan Asian Games</li> </ol>

dan sama-sama mengidentifikasi keanekaragaman budaya yang ada di video tersebut.

**Mengorganisasikan siswa terhadap pembelajaran**

10. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
11. Peserta didik berdiskusi tentang hasil pengamatan video tersebut. Guru memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan
12. Guru memberikan penjelasan tentang keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia.
13. Guru bertanya tentang macam-macam rumah adat serta budaya lainnya yang peserta didik ketahui.
14. Guru mengarahkan peserta didik untuk kegiatan wawancara sesuai intruksi yang ada pada buku peserta didik.
15. Guru membuat kesepakatan waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan wawancara.

**Melakukan penyelidikan atau penelusuran untuk menjawab permasalahan**

16. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk di isi saat melakukan wawancara.
17. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan wawancara. Guru berperan sebagai fasilitator.

**Menyusun hasil karya dan mempresentasikannya**

18. Setelah kegiatan wawancara selesai, guru mengarahkan peserta didik untuk menuliskan hasil wawancaranya di LKPD.
19. Guru mengarahkan peserta didik untuk mempelajari lembar LKPD yang telah di isi dan menjawab pertanyaan pada buku siswa.
20. Guru mengamati peserta didik menuliskan hasil wawancaranya di depan kelas. Peserta didik yang lainnya memberikan tanggapan dan masukan.

**Melakukan evaluasi dan refleksi proses dan hasil penyelesaian masalah**

21. Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi serta saling memberi apresiasi, dan dilanjutkan dengan merangkum serta menyimpulkan mengenai kegiatan yang sudah dilakukan dengan menjawab pertanyaan apa itu keragaman dan mengapa Indonesia dikatakan memiliki keragaman budaya.
22. Peserta didik diberikan masukan dan penguatan terhadap hasil tugas semua kelompok.

❖ **Penutup (10 menit)**

23. Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran hari ini dengan arahan guru.
24. Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari.
25. Peserta didik mendapatkan umpan balik dari guru terkait pertanyaan yang sudah

diajukan oleh peserta didik.

26. Peserta didik mendapatkan informasi tentang rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
27. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas dan mengucapkan salam.

#### D. ASESMEN/PENILAIAN

##### ❖ Penilaian Sikap

Saat siswa melakukan diskusi, guru menilai mereka dengan rubrik penilaian sikap. Bubuhkan tanda  $\checkmark$  pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Sikap															
		Tanggung Jawab				Peduli				Keaktifan				Disiplin			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
3																	
4																	
5																	
6																	
7																	
8																	
9																	

K: Kurang

C: Cukup

B: Baik

SB : Sangat Baik

##### B. Instrumen Penilaian wawancara

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Melaksanakan wawancara dan mampu mencatat pokok-	Mampu Melaksanakan wawancara dan mampu mencatat pokok-pokok hasil	Mampu Melaksanakan wawancara dan mampu mencatat pokok-pokok hasil	Belum Mampu Melaksanakan wawancara dan mencatat pokok-pokok hasil

<b>pokok hasil wawancara dengan tepat dan sempurna</b>  Nilai = 4	<b>wawancara dengan tepat</b>  Nilai = 3	<b>wawancara tetapi belum tepat</b>  Nilai = 2	<b>wawancara dengan tepat</b>  Nilai = 1

**4: Sangat Baik****3: Baik****2: Cukup****1: Kurang**

### C. Instrumen Penilaian untuk Berdiskusi dengan Aktif

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

<b>Mampu Berpartisipasi secara Aktif dalam Diskusi dengan Suara yang Jelas</b>  Nilai = 4	<b>Mampu Berpartisipasi secara Aktif dalam Diskusi</b>  Nilai = 3	<b>Berpartisipasi dalam Diskusi tetapi lebih Sering Pasif</b>  Nilai = 2	<b>Belum Mampu Berpartisipasi Aktif dalam Diskusi</b>  Nilai = 1

**4: Sangat Baik****3: Baik****2: Cukup****1: Kurang**

### E. GLOSARIUM

Peserta didik akan mempelajari tentang keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. Peserta didik juga diharapkan mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia. Dari pemahaman ini peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai toleransi terhadap perbedaan dan keragaman yang ada di lingkungannya. peserta didik juga dapat mengupayakan pelestarian kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. peserta didik menyadari akan kekayaan budaya di lingkungannya sehingga timbul rasa bangga untuk mengaplikasikan nilai-nilai kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. peserta didik dapat menggali informasi untuk memahami faktor penyebab keberagaman di lingkungannya.

Pada materi ini, terdapat penguatan materi pendidikan karakter pada kebhinekaan global. Pada bab ini akan banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan wawancara, berdiskusi dalam kelompok besar dan kecil, serta pengerjaan tugas dalam bentuk kelompok. Hal ini diharapkan bisa melatih sikap menyimak, menghargai orang lain saat berdiskusi (akhlak mulia). Peserta didik diharapkan dapat melakukan kegiatan bersama sama secara kolaboratif, gotong royong dalam memecahkan masalah dalam kelompoknya dengan berbagai alternatif sehingga dapat meningkatkan kreativitas.

	Kegiatan di bab ini dapat diintegrasikan dengan pelajaran PPKn (persatuan dan kesatuan) dan SBdP (pada kegiatan parade kebudayaan).	
	<b>F. DAFTAR PUSTAKA</b>	
Ash,	<p>Ash, Doris. 1999. <i>The Process Skills of Inquiry</i>. National Science Foundation, USA.</p> <p>Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. <i>Teaching Primary Science</i>. Pearson Education Limited.</p> <p>Murdoch, Kath. 2015. <i>The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom</i>. Melbourne, Australia. Seastar Education.</p> <p>Pearson Education Indonesia. 2004. <i>New Longman Science 4</i>. Hongkong: Longman Hong Kong Education.</p> <p>Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. <i>Morfologi Tumbuhan</i>. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.</p> <p>Winarsih, Sri. 2019. <i>Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup</i>. Semarang: Alprin.</p> <p>Link PPT: <a href="https://www.canva.com/design/DAGGJ25VuoY/lhelPG06vGyOXb-tJCcohg/edit?utm_content=DAGGJ25VuoY&amp;utm_campaign=designshare&amp;utm_medium=link2&amp;utm_source=sharebutton">https://www.canva.com/design/DAGGJ25VuoY/lhelPG06vGyOXb-tJCcohg/edit?utm_content=DAGGJ25VuoY&amp;utm_campaign=designshare&amp;utm_medium=link2&amp;utm_source=sharebutton</a></p> <p>Link Video: <a href="https://youtu.be/W7QL7MBC2dM?si=TmW1AYeyWak1IXAD">https://youtu.be/W7QL7MBC2dM?si=TmW1AYeyWak1IXAD</a></p>	

## Lampiran 2 Soal Pretest

### Soal Pretest

#### Petunjuk pengerjaan

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Tuliskan identitas anda pada lembar jawaban yang tersedia.
3. Perhatikan dan bacalah soal dengan teliti sebelum anda menjawabnya.
4. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar.

Nama :

Kelas :

1. Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia. Letak strategis tersebut menjadikan Indonesia berada di tengah-tengah lalu lintas perdagangan. Berdasarkan peristiwa tersebut keberagaman budaya terjadi akibat pengaruh . . . .
 

A. Pedagang pendatang	C. Prajurit dari negara lain
B. Pedagang setempat	D. Raja-raja penguasa
2. Perhatikan pernyataan berikut ini!
  - 1) Mempelajari kesenian daerah lainnya
  - 2) Menjelek-jelekkan budaya daerah lain
  - 3) Membangga-banggakan budaya sendiri
  - 4) Menikmati pertunjukkan kesenian daerah lain

Sikap menghargai keberagaman budaya di lingkungan sekitar ditunjukkan oleh nomor . .

- |            |            |
|------------|------------|
| A. 1 dan 2 | C. 3 dan 4 |
| B. 2 dan 3 | D. 1 dan 4 |
3. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, tetapi kita bebas tinggal di berbagai tempat di Indonesia. Berbagai suku bangsa ini saling memahami

dan menghargai berbagai perbedaan yang ada. Hal ini membuktikan bahwa . . . .

- A. Bangsa Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa
  - B. Suku bangsa di Indonesia sangat terbuka menerima kedatangan berbagai suku bangsa yang berbeda
  - C. Suku bangsa di Indonesia semakin banyak jumlahnya
  - D. Suku bangsa di Indonesia semakin beraneka ragam
4. Tiyas berasal dari Jawa Barat, sedangkan Bone berasal dari Papua. Tiyas berkulit putih, sedangkan Bone berkulit hitam. Perbedaan tersebut didasarkan atas . . . .
- A. Agama
  - B. Ras
  - C. Etnis
  - D. Kekerabatan

5. Perhatikan gambar di bawah ini!



Rumah adat adalah tempat diselenggarakannya upacara adat. Rumah adat Indonesia mencerminkan pola kehidupan masyarakatnya. Gambar di atas merupakan salah satu rumah adat yang ada di Indonesia. Rumah adat tersebut berasal dari . . . .

- A. Banten
  - B. Papua
  - C. Maluku
  - D. Aceh
6. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1) Untuk berperang pada masa lampau
  - 2) Untuk menunjukkan derajat atau wibawa seseorang
  - 3) Untuk membela diri dari serangan musuh
  - 4) Untuk cinderamata atau perlengkapan upacara adat dan
  - 5) Untuk pengobatan secara spiritual

Pernyataan diatas merupakan fungsi dari salah satu bentuk keragaman sosial dan budaya yaitu . . . .

- A. Senjata tradisional
- B. Bahasa daerah
- C. Alat musik tradisional
- D. Pakaian adat

7. Berikut merupakan faktor-faktor yang menjadikan negara Indonesia kaya akan keberagaman budaya kecuali . . . .
- A. Kondisi alam Indonesia yang berupa kepulauan
  - B. Penerimaan masyarakat atas perubahan
  - C. Kaya akan sumber daya alam
  - D. Wilayah Indonesia yang strategis

8. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1) Secara biologis mampu berkembang dan bertahan hidup
  - 2) Mempunyai nilai-nilai budaya tertentu
  - 3) Membentuk intraksi dan jaringan komunikasi
  - 4) Menentukan ciri kelompoknya sendiri

Berdasarkan pernyataan di atas yang merupakan ciri dari suku bangsa ditunjukkan oleh nomor . . . .

- A. (1), (2), dan (3)
  - B. (1), (2) dan (4)
  - C. (2), (3), dan (4)
  - D. Semua benar
9. Tari kecak dari bali sangat terkenal di kalangan turis mancanegara. Hal ini menunjukkan peran dan fungsi keragaman budaya sebagai . . . .
- A. Daya tarik wisata
  - B. Tertanamnya sikap toleransi
  - C. Mengembangkan budaya nasional
  - D. Mendorong inovasi kebudayaan

10. Suku bangsa adalah golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan budaya. Misalnya seperti Aceh, nama suku bangsanya yaitu . . . .
- A. Bonai, Melayu
  - B. Bangka, Melayu
  - C. Kaur, Melayu, Pekal, Rejang, Serawai
  - D. Gayo, Kluet, Simeulue, Tamiang, Aneuk Jamek, Gumbak Cadet, dan Alas

### Lampiran 3 Soal Posttest

#### Soal *Posttest*

##### **Petunjuk pengerjaan**

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Tuliskan identitas anda pada lembar jawaban yang tersedia.
3. Perhatikan dan bacalah soal dengan teliti sebelum anda menjawabnya.
4. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar.

Nama :

Kelas :

1. Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman budaya yang unik. Berikut yang bukan merupakan keanekaragaman budaya yaitu . . . .
 

A. Pakaian adat	C. Bahasa Indonesia
B. Makanan khas	D. Kesenian daerah
2. Perhatikan gambar di bawah ini!



Nama rumah adat tersebut adalah rumah Gadang. Rumah Gadang merupakan rumah tradisional adat Minangkabau yang merupakan simbol pemersatu, kekuatan dan simbol kebesaran masyarakat yaitu salah satu kelompok etnis yang berada di provinsi . . . .

- |                     |                   |
|---------------------|-------------------|
| A. Sumatera Utara   | C. Sumatera Barat |
| B. Sulawesi Selatan | D. Yogyakarta     |
3. Batik adalah hasil dari budaya lokal. Beberapa daerah di Indonesia dapat menciptakan batik dengan corak khas yang berbeda-beda. Batik kemudian diangkat menjadi salah satu pakaian nasional. Dengan demikian, budaya lokal

menjadi budaya nasional. Hal ini menunjukkan peran dan fungsi keragaman budaya sebagai . . . .

- A. Daya tarik wisata
- B. Sikap toleransi
- C. Mendorong inovasi kebudayaan
- D. Mengembangkan kebudayaan nasional

4. Indonesia memiliki keragaman budaya yang kaya, termasuk kuliner makanan tradisional yang punya cita rasa unik di setiap daerah yang salah satunya adalah kerak telur. Makanan tersebut berasal dari daerah . . . .

- A. Jakarta
- B. Bogor
- C. Yogyakarta
- D. Padang

5. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- (1) Sebagai pelindung tubuh
- (2) Sebagai tempat pertemuan dan tempat beristirahat
- (3) Sebagai lambang status sosial di masyarakat
- (4) Sebagai alat komunikasi terhadap sesama

Pernyataan yang benar berdasarkan fungsi dari pakaian adat yang merupakan salah satu bentuk keragaman sosial dan budaya ditunjukkan oleh nomor . . . .

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (3)
- C. (2) dan (3)
- D. (1) dan (4)

6. Perbedaan kondisi alam suatu daerah, berdampak pada perbedaan-perbedaan terutama seperti perbedaan . . . .

- A. Harkat, derajat, dan martabat manusia di hadapan Tuhan YME
- B. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan hidup
- C. Sistem pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan
- D. Mata pencaharian, bentuk rumah, dan kebiasaan

7. Dengan keberagaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia semakin menambah kesadaran masyarakat bahwa manusia pada hakikatnya memang memiliki perbedaan. Oleh karena itu, keberagaman budaya tidak perlu dipertentangkan. Setiap budaya ingin dikembangkan, karena itu setiap kebudayaan mendukung serta bersama-sama mengembangkan kebudayaan. Penjelasan tersebut menunjukkan peran dan fungsi keragaman budaya sebagai . . . .

- A. Mengembangkan kebudayaan nasional
- B. Mendorong inovasi kebudayaan

- C. Mengembangkan sikap toleransi  
D. Daya tarik bangsa asing
8. Bangsa Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa. Kelompok suku terbesar di Indonesia dengan jumlah mencapai 41 persen dari total populasi yaitu . . . . .
- A. Suku Sunda  
B. Suku Jawa  
C. Suku Batak  
D. Suku Betawi
9. Upacara adat yang melibatkan pertunjukkan wayang kulit sering diadakan di pulau Jawa. Wayang kulit biasanya mengisahkan cerita dari . . . .
- A. Ramayana dan Mahabharata  
B. Legenda Sunda  
C. Cerita Rakyat Bali  
D. Mitos Minangkabau
10. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang menyatukan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia juga memiliki banyak sekali bahasa daerah. Kenyataan banyaknya bahasa daerah mencerminkan adanya keberagaman . . . .
- A. Suku  
B. Agama  
C. Ras  
D. Antargolongan

**Lampiran 4 Kunci Jawaban****A. Soal Pretest**

<b>Nomor Soal</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jawaban</b>
<b>1</b>	<b>A</b>	<b>6</b>	<b>A</b>
<b>2</b>	<b>D</b>	<b>7</b>	<b>C</b>
<b>3</b>	<b>B</b>	<b>8</b>	<b>D</b>
<b>4</b>	<b>B</b>	<b>9</b>	<b>A</b>
<b>5</b>	<b>B</b>	<b>10</b>	<b>D</b>

**B. Soal Postest**

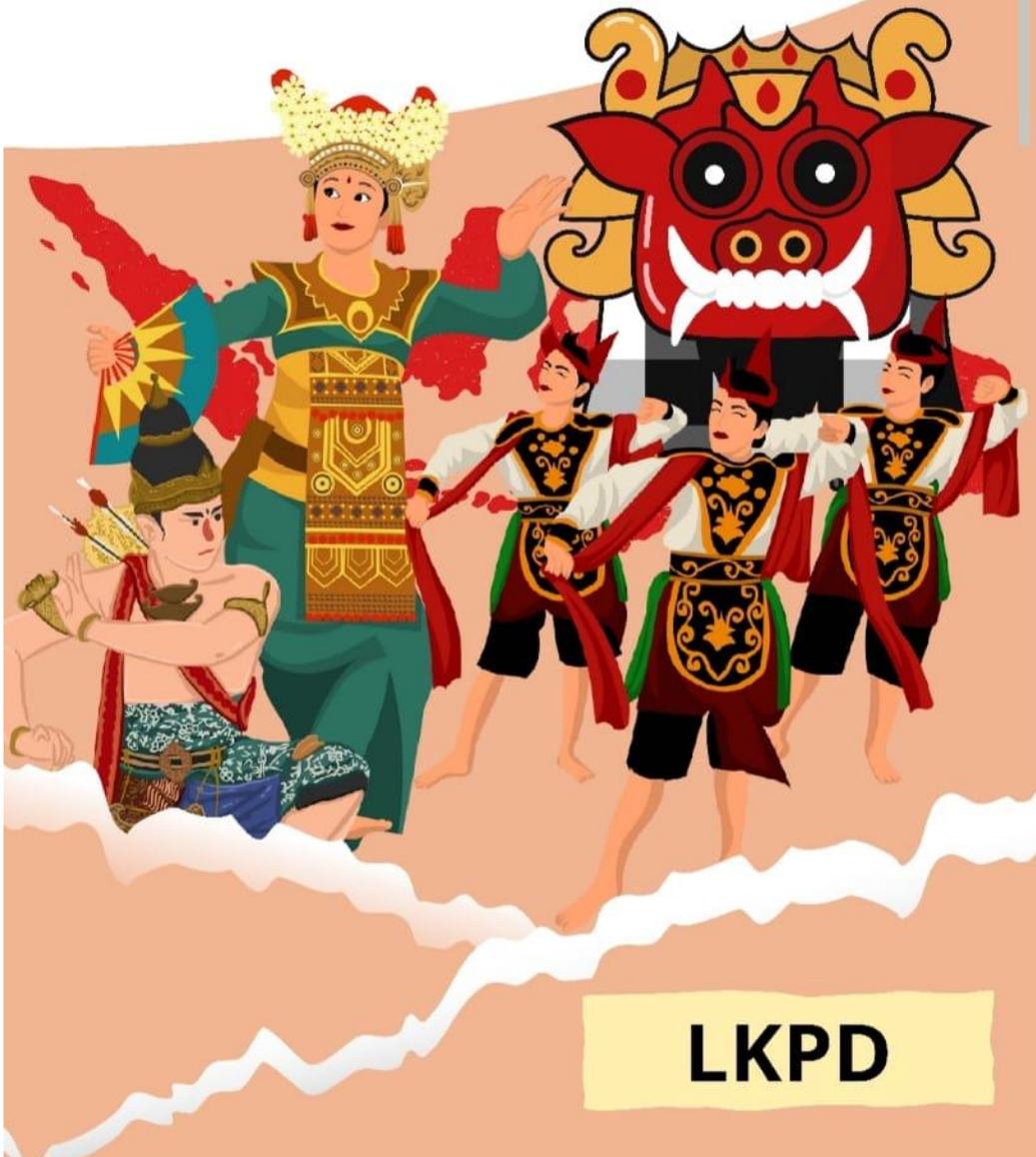
<b>Nomor Soal</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jawaban</b>
<b>1</b>	<b>C</b>	<b>6</b>	<b>D</b>
<b>2</b>	<b>C</b>	<b>7</b>	<b>A</b>
<b>3</b>	<b>D</b>	<b>8</b>	<b>B</b>
<b>4</b>	<b>A</b>	<b>9</b>	<b>A</b>
<b>5</b>	<b>B</b>	<b>10</b>	<b>A</b>

Lampiran 5 LKPD

# Kekayaan Budaya INDONESIA

Kelas

IV



LKPD



**Nama:**  
**Kelas:**



### Capaian Pembelajaran

- Peserta didik dapat memahami keragaman budaya yang ada di Indonesia
- Peserta didik dapat melaksanakan wawancara dan mencatat pokok-pokok informasi hasil wawancara

### Petunjuk Penggunaan LKPD

- Berdoalah sebelum mengerjakan
- Lengkapi identitas pada tempat yang sudah tersedia
- kerjakan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang ada pada lembar kerja
- Tanyakan pada guru apabila menemui kesulitan jangan lupa cermati dan teliti kembali hasil jawabanmu



**KEGIATAN 1**



1. wawancarailah teman-teman di sekitar kalian tentang asal daerahnya, makanan khasnya, dan bahasanya!
2. Tuliskan pada kolom yang telah disediakan!
3. Kumpulkan hasil wawancara sesuai arahan guru kalian!



Nama Siswa: .....

.....

Asal Daerah: .....

.....

Makanan Khas: .....

.....

Bahasa: .....

.....



Nama Siswa: .....

.....

Asal Daerah: .....

.....

Makanan Khas: .....

.....

Bahasa: .....

.....



Nama Siswa: .....

.....

Asal Daerah: .....

.....

Makanan Khas: .....

.....

Bahasa: .....

.....



Nama Siswa: .....

.....

Asal Daerah: .....

.....

Makanan Khas: .....

.....

Bahasa: .....

.....

## KEGIATAN 2

Langkah kegiatan:

1. Cermatilah gambar dalam tabel di bawah ini.
2. Lengkapilah tabel keragaman rumah adat di bawah ini dengan cara menuliskannya di tempat yang disediakan.

No	Gambar Rumah Adat	Nama Rumah Adat	Asal Daerah
1			
2			
3			



**Lampiran 6 Dokumentasi**

**Pertemuan 1 Pemberian Soal Pretest**



## **Pertemuan 2 Penyampaian Materi Pembelajaran Kekayaan Budaya Indonesia**

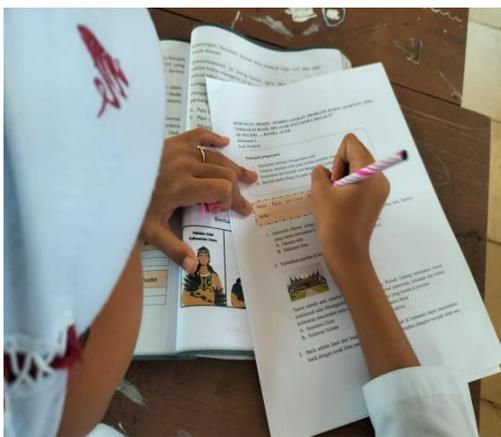


## **Penerapan Model PBL**





**Pertemuan 3 Pemberian Soal Posttest**



## Lampiran 7 Surat Keputusan Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi



UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN  
ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No. 34 Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia | fkip.ac.id | fkip@bbg.ac.id | +62 823-2121-1883



### KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN NOMOR: 1154/131013/F1/SK/V/2024

#### Tentang

#### PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi bagi mahasiswa, perlu diberikan secara kontinue dan intensif.  
b. Bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditunjuk Dosen Pembimbing Skripsi dan ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat** : a. Surat Edaran Dikti No. 298/D/T/1986, tanggal 10 Februari 1986 tentang proses dan bimbingan Skripsi/Karya Tulis Akhir Mahasiswa.  
b. Rapat standar bimbingan Skripsi Universitas Bina Bangsa Getsempena Tanggal 19 April 2021.  
c. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Sarjana (S-1) pada Universitas Bina Bangsa Getsempena tahun 2010.  
d. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 06 May 2024 pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Menunjuk Saudara/i :  
**Helminsyah, M.Pd** Sebagai Pembimbing I  
**Dr. Akmaluddin, S.Pd.I, M.Pd** Sebagai Pembimbing II

#### Untuk membimbing skripsi mahasiswa

- Nama/NIM** : Azkia Afna / 20080025  
**Program Studi** : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Judul Skripsi** : Hubungan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri 56 Banda Aceh
- Kedua** : Dengan Ketentuan:  
1. Bimbingan harus dilaksanakan dengan kontinue dan penuh rasa tanggung jawab dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 6 Bulan terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan.  
2. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.  
3. Surat Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Dekan FKIP,

  
**Dr. Syarfuni, M.Pd**  
NIDN: 0128068203

#### TEMBUSAN:

1. Ketua Program Studi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

## Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fkip Universitas Bina Bangsa Getsempena



Nomor : 1184/131013/F1/PN/V/2024  
 Lampiran : -  
 Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi*

Kepada Yth,  
 Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar sudi kiranya memberi izin kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Azkia Afna  
 NIM : 20080025  
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk mengumpulkan data-data di *SD Negeri 56 Banda Aceh* dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

***“Hubungan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Banda Aceh”.***

Atas pemberian izin dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Mei 2024  
 Dekan FKIP,

  
**Dr. Svarfuni, M.Pd**  
 NIDN: 0128068203

Tembusan:  
 1. Yang bersangkutan  
 2. Arsip

## Lampiran 9 Surat Izin Pengumpulan Data Dari Dinas Pendidikan



**IZIN PENELITIAN**  
**NOMOR : 074/A3/2012**

**TENTANG**

**PENGUMPULAN DATA PADA SD NEGERI 56 KOTA BANDA ACEH**

**Dasar** : Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh nomor : 1184/131013/F1/PN/V/2024 tanggal 16 Mei 2024, Perihal Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi

**MEMBERI IZIN**

**Kepada** :  
**Nama** : Azkia Afna  
**NIM** : 20080025  
**Prodi** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Jenjang** : S-1

**Untuk** : Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :  
 "Hubungan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Banda Aceh."

**Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :**

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak 20 Mei s.d 20 Juni 2024
4. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar - benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Banda Aceh, 20 Mei 2024 M

11 Dzulqaidah 1445 H

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN  
 KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH  
 KEPALA BIDANG PEMBINAAN SD



JAILANI USTI, S.Ag., M.Pd

Pembina TK I

NIP. 197204011998011001

**Tembusan :**

1. Dekan FKIP UBBG Banda Aceh
2. Mahasiswa/i
3. Arsip

**Lampiran 10** Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SD Negeri 56 Banda Aceh



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 56 BANDA ACEH**  
JALAN T. ISKANDAR DESA LAMGLUMPANG KEC. ULEE KARENG TELP. (0651)26396  
E-mail: sdn56@disdikpora.com Website: www.disdikporabna.com  
Kode Pos: 23117

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR: 422 / SDN56/ 071/ 2024

Kepala Sekolah Dasar Negeri 56 Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AZKIA AFNA**  
Nim : 20080025  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jenjang : S-1

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan pengambilan data dalam rangka Pelaksanaan Penelitian pada SD Negeri 56 Kec. Ulee Kareng Banda Aceh guna menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “ **Hubungan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Banda Aceh**”.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 29 Mei 2024

**Musriah, S.Pd**  
NIP. 19800205200604 1010

## Lampiran 11 Hasil Pengolahan Data

**Tabel 1 Data Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	32	30	90	66,25	14,312
Post Test	32	60	100	83,13	12,811
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

**Tabel 2 Uji Validitas Soal Pretest**

No	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	1,000	0,5140	Valid
2	Pertanyaan 2	0,780	0,5140	Valid
3	Pertanyaan 3	0,546	0,5140	Valid
4	Pertanyaan 4	0,546	0,5140	Valid
5	Pertanyaan 5	0,646	0,5140	Valid
6	Pertanyaan 6	0,643	0,5140	Valid
7	Pertanyaan 7	0,780	0,5140	Valid
8	Pertanyaan 8	0,714	0,5140	Valid
9	Pertanyaan 9	0,643	0,5140	Valid
10	Pertanyaan 10	0,857	0,5140	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

**Tabel 3 Uji Validitas Soal Posttest**

No	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	1,000	0,5140	Valid
2	Pertanyaan 2	0,905	0,5140	Valid
3	Pertanyaan 3	0,868	0,5140	Valid
4	Pertanyaan 4	0,885	0,5140	Valid
5	Pertanyaan 5	0,889	0,5140	Valid
6	Pertanyaan 6	0,917	0,5140	Valid
7	Pertanyaan 7	0,905	0,5140	Valid
8	Pertanyaan 8	0,868	0,5140	Valid
9	Pertanyaan 9	0,885	0,5140	Valid
10	Pertanyaan 10	0,889	0,5140	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

Tabel 4 Uji Reabilitas Soal Pretest

Variabel	N	Cronbach's Alpha	R Kritis	Keterangan
Pertanyaan 1	15	0,966	0,600	Reliabel
Pertanyaan 2	15	0,725	0,600	Reliabel
Pertanyaan 3	15	0,732	0,600	Reliabel
Pertanyaan 4	15	0,609	0,600	Reliabel
Pertanyaan 5	15	0,782	0,600	Reliabel
Pertanyaan 6	15	0,656	0,600	Reliabel
Pertanyaan 7	15	0,629	0,600	Reliabel
Pertanyaan 8	15	0,801	0,600	Reliabel
Pertanyaan 9	15	0,741	0,600	Reliabel
Pertanyaan 10	15	0,916	0,600	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

Tabel 5 Uji Reabilitas Soal Posttest

Variabel	N	Cronbach's Alpha	R Kritis	Keterangan
Pertanyaan 1	15	0,786	0,600	Reliabel
Pertanyaan 2	15	0,991	0,600	Reliabel
Pertanyaan 3	15	0,627	0,600	Reliabel
Pertanyaan 4	15	0,890	0,600	Reliabel
Pertanyaan 5	15	0,787	0,600	Reliabel
Pertanyaan 6	15	0,668	0,600	Reliabel
Pertanyaan 7	15	0,724	0,600	Reliabel
Pertanyaan 8	15	0,644	0,600	Reliabel
Pertanyaan 9	15	0,722	0,600	Reliabel
Pertanyaan 10	15	0,767	0,600	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

Tabel 6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretest

Soal1					Soal6					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	0	15	46,9	46,9	Valid	0	15	46,7	46,7	
	10	17	53,1	100,0		10	17	53,3	53,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	100,0
Soal2					Soal7					
Valid	0	11	33,3	33,3	Valid	0	11	33,3	33,3	
	10	21	66,7	100,0		10	21	66,7	66,7	100,0
	Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	100,0
Soal3					Soal8					
Valid	0	19	60,0	60,0	Valid	0	17	53,3	53,3	
	10	13	40,0	100,0		10	15	46,7	46,7	100,0
	Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	100,0
Soal4					Soal9					
Valid	0	13	40,0	40,0	Valid	0	15	46,7	46,7	
	10	19	60,0	100,0		10	17	53,3	53,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	100,0
Soal5					Soal10					
Valid	0	13	40,0	40,0	Valid	0	15	46,7	46,7	
	10	19	60,0	100,0		10	17	53,3	53,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

**Tabel 7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Posttest**

Soal 1					Soal 6					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	0	15	46,9	46,9	Valid	0	19	59,4	59,4	
	10	17	53,1	100,0		10	13	40,6	40,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	100,0
Soal 2					Soal 7					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	0	21	65,6	65,6	Valid	0	11	34,4	34,4	
	10	11	34,4	100,0		10	21	65,6	65,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	100,0
Soal 3					Soal 8					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	0	13	40,6	40,6	Valid	0	23	71,9	71,9	
	10	19	59,4	100,0		10	9	28,1	28,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	100,0
Soal 4					Soal 9					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	0	15	46,9	46,9	Valid	0	17	53,1	53,1	
	10	17	53,1	100,0		10	15	46,9	46,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	100,0
Soal 5					Soal 10					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	0	17	53,1	53,1	Valid	0	13	40,6	40,6	
	10	15	46,9	100,0		10	19	59,4	59,4	100,0
	Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

**Tabel 8 Hasil Uji Daya Beda Soal Pretest**

Item-Total Statistics					Interpretasi
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
Soal1	50,00	414,286	0,873	0,497	Baik Sekali
Soal2	48,67	426,667	0,754	0,507	Baik Sekali
Soal3	51,33	455,238	0,693	0,551	Baik
Soal4	49,33	506,667	0,766	0,609	Baik Sekali
Soal5	49,33	478,095	0,902	0,578	Baik Sekali
Soal6	50,00	342,857	0,598	0,366	Baik
Soal7	48,67	398,095	0,793	0,463	Baik Sekali
Soal8	50,67	349,524	0,736	0,380	Baik Sekali
Soal9	50,00	400,000	0,664	0,474	Baik
Soal10	50,00	357,143	0,712	0,396	Baik Sekali

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

**Tabel 9 Hasil Uji Daya Beda Soal Posttest**

<b>Item-Total Statistics</b>					Interpretasi
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
Soal 1	52,00	373,333	0,762	0,402	Baik Sekali
Soal 2	53,00	201,111	0,637	-.199 <sup>a</sup>	Baik
Soal 3	54,00	248,889	0,673	0,060	Baik
Soal 4	53,00	334,444	0,779	0,329	Baik Sekali
Soal 5	52,00	417,778	0,770	0,479	Baik Sekali
Soal 6	54,00	248,889	0,726	0,060	Baik Sekali
Soal 7	53,00	245,556	0,793	0,041	Baik Sekali
Soal 8	54,00	226,667	0,840	-.044 <sup>a</sup>	Baik Sekali
Soal 9	53,00	312,222	0,974	0,272	Baik Sekali
Soal 10	53,00	223,333	0,607	-.067 <sup>a</sup>	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

**Tabel 10 Test of Normality**

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	0,175	32	0,135	0,930	32	0,395
Post Test	0,173	32	0,159	0,906	32	0,087

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

**Tabel 11 Paired Samples Test**

<b>Correlations</b>			
		Pre Test	Post Test
Pre Test	Pearson Correlation	1	.875**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	32	32
Post Test	Pearson Correlation	.875**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

**Tabel 12 Nilai Rata-Rata Hasil Uji Nilai Gain**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai <i>Pretest</i></b>	<b>Nilai <i>Posttest</i></b>	<b>Nilai Gain</b>
1	AK	80	90	0,50
2	AA	60	70	0,25
3	AN	80	90	0,50
4	AAK	80	100	1,00
5	AJ	50	60	0,20
6	ANK	60	80	0,50
7	AIP	60	80	0,50
8	ALA	70	80	0,33
9	CHM	60	70	0,25
10	FA	70	80	0,33
11	HSD	80	100	1,00
12	HS	70	90	0,67
13	JMI	70	100	1,00
14	MZ	60	80	0,50
15	MAA	80	90	0,50
16	MAH	70	90	0,67
17	MHAZ	90	100	1,00
18	MFAQ	80	90	0,50
19	MLAF	80	90	0,50
20	MA	60	70	0,25
21	MRA	50	70	0,40
22	MSW	60	80	0,50
23	MZ	40	60	0,33
24	RAF	60	80	0,50
25	SAL	50	80	0,60
26	STM	60	70	0,25
27	SFZ	30	60	0,43
28	TAA	60	90	0,75
29	TFAG	50	70	0,40
30	YHS	80	100	1,00
31	ZAR	90	100	1,00
32	ZZ	80	100	1,00
<b>Nilai Gain Total</b>		<b>2.120</b>	<b>2.660</b>	<b>18,11</b>
<b>Nilai Rata-rata Gain</b>		<b>66,25</b>	<b>83,125</b>	<b>0,57</b>

## Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Azkia Afna lahir di Kutacane pada 21 Februari 2003. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara pasangan Bapak Tarmizi dan Ibu Darmawati. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di MIN Kota Blangkejeren pada tahun 2014.

Pada tahun yang sama, ia melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Blangkejeren dan lulus pada tahun 2017. Lalu, penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Blangkejeren dan lulus pada tahun 2020. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Bina Bangsa Getsempena Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Banyak pengalaman berharga yang ia dapatkan selama proses perkuliahan, salah satunya adalah mengikuti program Kampus Merdeka yaitu Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Negeri 23 Banda Aceh. Penulis berhasil sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT serta dukungan dan doa dari orang tua dan orang-orang terdekat. Penyelesaian penulisan skripsi, selain membutuhkan biaya juga membutuhkan kesabaran, semangat dan motivasi yang didapat penulis dari orang-orang terdekat.